

Majlis Aufiya'
wal-Uqala'

MUTIARA

ADIKARYA

ILMU,
BELAJAR & MENGAJAR

Syaikh Amuh R.H.

MUTIARA ADIKARYA

© Syaikh Amuh. 2016

Penulis

Syaikh Abdul Bâri Âmuh

Penerjemah:

Muhammad Thohri

(Majlis al-Aufiya wal ‘Uqala)

Editor:

Siti Rahmi

Tata Letak:

Ayashofie

Desain Sampul:

Aslam

All rights reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku dengan tujuan komersil baik dalam bentuk elektronik ataupun cetak tanpa izin dari penulis

ISBN

Diterbitkan oleh

IAIH NW Lombok Timur Press

Bekerjasama dengan

Pengurus Besar Nahdlatul Wathan

(Majlis al-Aufiya wal ‘Uqala)

Gedung Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Jln. Kaktus 1-3 Mataram Nusa Tenggara Barat

ahlul majlis

Pengarah Majlis

**Ummuna al-Mujahidah Sayyidati Raihanun ZAM
RTGB.H. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani
TGH. Lalu Abdul Muhyi Abidin**

Pegiat Majlis

Muhammad Thohri (Ketua Majlis)

Khairi Yasri (Tetua Majlis)

Fahrurrozi

Satriawan

Zakaria

Zainuddin

Prosmala Hadisaputra

Lalu Mustajab

Lalu Fauzi Hariadi

Nurkholis Muslim

Hurnawijaya

Muhtamin

Gufuran

MAJLIS AL-AUFIYA' WAL 'UQALA'
(PENGURUS BESAR NAHDLATUL WATHAN)
Gedung Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Jln. Kaktus 1-3 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kitab ini Dihadiahkan untuk:

.....

DAFTAR ISI

Pengantar Amid Ma'had DQH	v
Pengantar Majelis	viii
Sambutan Syaikh Ismail Zain Al Yamani	1
Pengantar Pengarang	11
Mukaddimah	15
Keutamaan Ulama	19
Keutamaan Ilmu Agama	41
Keutamaan Santri	79

PENGANTAR

Amidul Ma'had Darul Quran Wal Hadits Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur

بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Membaca naskah ini, mengingatkan saya pada saat belajar dahulu di Madrasah Assaulatiyyah Makkah. Betapa belajar di Madrasah Assaulatiyyah adalah belajar kemuliaan, tidak semata belajar ilmu agama. Madrasah tertua di tanah suci ini adalah madrasah yang sangat menjunjung tinggi keagungan ilmu, kemuliaan guru (ulama) dan mengajarkan bagaimana etika yang mulia untuk mencapai derajat 'alim.

Ikhtiar majlis ilmi, Muzakarah Al-Aufiya Wal U'aqala patut dihargai dan disyukuri. Upaya para asatiz untuk mengangkat kembali kitab-kitab yang dikaji di Assaulatiyyah dan juga di Ma'had Darul Quran wal Hadits adalah bentuk kebaktian yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan atsar, *min abarril birri, an yashillarrajuli wudda abihi*. Sebagian tanda kebaktian yang utama adalah menjaga kecintaan orang tuanya.

Sebagai alumni Assaulatiyyah, bentuk nyata kecintaan murid adalah dengan menjaga silsilah ilmu dan menjaga warisan ilmu-ilmu yang diperoleh ketika belajar. Tentu para masyayikh Assaulataiyyah akan memperoleh hikmah dari disembarkannya ajaran baik, teladan baik ke seluruh dunia melalui kitab-kitab yang ditulisnya.

Upaya terjemah ini patut juga diapresiasi dengan baik karena kondisi saat ini, dimana para pelajar tidak dapat membaca kitab-kitab berbahasa Arab, sementara mereka dituntut untuk memahami ajaran agamanya saat ini juga. Kondisi “darurat” ini disikapi oleh para penerjemah ini agar semua dapat mengambil manfaat dari kitab ini baik pelajar, maupun para guru asatiz yang mengkaji kemuliaan ilmu, keagungan ulama, dan etika pelajar.

Ramadhan Mubarak.

وَاللَّهُ الْمَوْفِقُ وَالْهَادِي إِلَى سَبِيلِ الرَّشَادِ
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

PENGANTAR MAJLIS

بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga tulisan ini selesai dengan baik. Salawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Penunjuk jalan terang menuju keridlaan Allah swt.

Buku ini dihajatkan bagi pelajar yang hendak berlatih menjadi pribadi yang alim dan shalih. Menjadi pribadi yang shalih adalah dambaan setiap muslim. Hal itu dapat ditempuh melalui kesadaran tentang keagungan ilmu agama. Mereka yang mengerti, memahami, menyadari dan meyakini keagungan ilmu tentu akan menghargai ilmu. Kesadaran dan keyakinan itu menjadi dasar untuk menuntut ilmu.

Demikian pula halnya dengan ulama. Sosok ulama adalah pribadi yang memiliki keluasan ilmu dan keluhuran akhlak. Mereka adalah sosok yang harus dihormati oleh seluruh ummat Islam dan terutama oleh pelajar. Ulama adalah penyambung ilmu agama sampai Rasulullah saw.

Barakah menghargai ilmu dan ulama membuat seseorang barakah ilmu dan hidupnya. Oleh karena itu penuntut ilmu dan orang yang menghargai ahli ilmu akan mendapatkan

kehormatan dan dinobatkan sebagai pribadi mulia. Itulah urgensi dari kehadiran buku ini.

Buku ini mengajak kita para penuntut ilmu untuk memahami ilmu, menghargai guru (ulama) dan menyadari diri dalam posisi terhormat sebagai penuntut ilmu.

وَاللَّهُ الْمَوْفِقُ وَالْهَادِي إِلَى سَبِيلِ الرَّشَادِ
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَطْفَالِ الْوَطَنِ الْحَيِّ



SAMBUTAN

Syaikh Ismail Zain Al-Yamani



Dua Sahabat Karib di Depan Madrasah Muallimat
(NBDI)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan keutamaan ilmu tenar, bendera ahli ilmu di dunia dan akhirat berkibar. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah memotivasi kita untuk belajar dan mengajar, memaparkan kepada kita kemuliaan ilmu dan keutamaannya yang luhur.

Salawat dan salam juga semoga tercurahkan kepada keluarga dan sahabat Nabi, agar senantiasa berada pada jalan yang diridhai, demikian juga kepada para pengikut mereka yang setia terhadap kebaikan sampai hari kiamat nanti.

Selanjutnya kemuliaan ilmu dan keutamaan pemilikinya serta yang mengamalkannya tidak akan pernah sirna. Hal ini karena menyibukkan diri dengan ilmu adalah salah satu sarana untuk memperoleh derajat kedekatan dan kecintaan Allah. Menyibukkan diri dengan ilmu adalah amal ibadah yang paling tinggi dari seluruh amal ibadah. Dengan ilmu keselamatan dapat diraih baik sekarang maupun yang akan datang. Sebagaimana ungkapan sebagian ulama':

Ilmu adalah sesuatu yang paling tinggi dari seluruh perbuatan.

Dia adalah petunjuk ke arah kebaikan dan keutamaan.

Cukuplah menjadi argumentasi kita tentang sempurnanya kemuliaan ilmu dan keutamaannya, terhadap ketinggian derajat para penuntut dan pemilik ilmu, bahwa Allah swt. tidak mungkin memerintahkan Kesayangan-Nya, kekasih-Nya, pilihan-Nya yaitu Nabi Muhammad saw. untuk mencari tambahan peningkatan selain tambahan ilmu. Allah Azza wajalla memerintahkan beliau dengan firman-Nya: “*dan berdoalah: Ya Allah tambahkanlah saya ilmu.*” (QS. Thaha).

Sebagian ulama melantunkan sebuah bait syair yang menunjukkan keutamaan menuntut ilmu daripada mencari harta. Arti satu bait syair itu adalah sebagai berikut:

*Diantara keduanya terdapat perbedaan yang nyata,
kau akan ketahui apabila membaca surat Thaha.*

Bait syair dimaksud adalah karya Abu Ishak al-Andalusiy ketika memotivasi putranya Abu Bakar untuk menuntut ilmu, beramal dan berakhlak dengan akhlak yang mulia. Abu Ishak melantunkan beberapa bait syair yang artinya.

*Seandainya engkau mau wahai Abu Bakar, saya akan
mengajakmu
untuk mendapatkan sesuatu yang menguntungkanmu.*

*Yaitu ilmu yang akan menjadikanmu pemimpin
yang ditaati perintahmu maupun laranganmu
Ilmu yang akan membantumu membuka tabir
dan menunjukimu jalan ketika tersesat.*

*Melalui urat nadimu kau akan membawa mahkota
dari ilmu itu*

*kau akan memakai pakaian keindahan ketika
takberpakaian.*

*Manfaat ilmu itu akan kau dapatkan selama hayat
ilmu itu akan membuatmu terkenang walau dirimu
telah tiada.*

Bait berikutnya yang artinya adalah:

*Ilmu akan bertambah jika dinafkahkan
dan akan berkurang jika tidak disumbangkan*

*Jika kau cicipi manisnya ilmu itu
kau akan dapatkan nikmat belajar dan bersungguh-
sungguh*

Bait berikutnya yang artinya:

*Makanan pokok ruh itu adalah makna-makna
ruhaniyah*

*bukan dengan makan bukan pula dengan minum.
Hendaklah istiqomah dan bersungguh-sungguh untuk
memperoleh ilmu*

*jika Allah memberikan anda ilmu berarti anda
memperoleh manfaat*

Abu Ishak rahimuhullah betul-betul terkesima saat melantunkan syair-syairnya. Syair yang agung itu terdiri dari 115 bait yang mencakup keutamaan ilmu, keutamaan belajar, keutamaan mengajar dan memotivasi untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah

dan memelihara akhlak yang terpuji. Bait-bait syair itu termaktub di dalam kitab al-Taqiratu al-Saniyah, karya al-marhum al-Syaikh Hasan Muhammad al-Massyath. Beliau memberikan komentar yang berharga, hendaknya orang yang mencari kebaikan, memilihnya, membacanya, dan menghafalkannya. terutama sekali para santri.

Diantara kitab yang disusun dalam hal keutamaan ilmu adalah kitab *Jami' Bayan al-Ilmu wa Fadlihi wama Yanbagi fi Riwayatih wa Hamlihi*, karya al-Hafiz al-Kabir Wa al-Muhaddis al-Syahir Abi Umar Yusuf Bin abdil Barri al-Namiri al-Qurtubi. Kitab itu adalah kitab yang tinggi kedudukannya, besar faidahnya, terdiri dari dua juz satu jilid. Kitab ini telah dicetak beberapa kali dan dijual di pasar-pasar. Diantara kitab yang disusun dalam hal keutamaan ilmu adalah kitab *Tazkiratul al-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adabi al-Alim Wa al-Muta'allim*, karya al-Syaikh al-Imam al-Alim al-Allamah Syaikh al-Muhaddisin Wa al-Muhaqqiqin Badaruddin al-Syaikh Abi Ishak al-Makruf Bi Ibni Jama'ah al-Kananiy wafat tahun 733 H rahmatullah kepadanya dan kepada kita semua amin.

Diantara kitab yang disusun dalam hal keutamaan ilmu juga adalah kitab *Ta'limu al-Mutallim Tariqa al-Ta'allum* karya imam Burhanul Islam al-Zarnuji al-Hanafiy dan sudah disyarahkan oleh al-Allamah al-Jalil al-Syaikh Ibrahim bin Ismail al-Hanafiy. Kitab Ta'limu al-Mutallim beserta syarahnya itu sangat bermanfaat bagi para santri.

Semua kitab dimaksud telah kami baca di hadapan beberapa masyaikh (guru) kami dan telah dibaca berkali-kali pula di hadapan kami. Kami jadikan kitab-kitab itu sebagai pelajaran harian bagi para murid kami.

Diantara kitab yang disusun dalam hal keutamaan ilmu juga adalah kita *al-Durru al-Samin Fi Fadli al-Ilmi Wa al-Ulama' Wa al-Muta'allimin* yang disusun oleh al-Syaikh al-Allamah Ahmad Bin Abdil Barri Amuh al-Yamani al-Hadidiy al-Hanafiy yaitu kitab yang agung, kecil ukurannya, besar faidahnya dan besar efek positifnya, teristimewa karena dilengkapi dengan untaian ayat-ayat al-Quran dan Hadits-hadits nabi dan fatwa para ulama' salafussoleh dan beliau juga menyinggung apa yang semestinya (hak dan kewajiban) ulama dan para santri.

Barakah kitab itu menyebabkan kami memperoleh mutiara nasihat dan telah dibacakan kepada kami di majlis belajar kami dua kali. Laksana membelah kelopak bunganya serta meraih buah-buahan yang dipetik dengan mudahnya dan tercium aroma wangi-wangian. Beliau menuangkan suatu (minuman) yang lebih manis daripada madu bagi yang meminumnya

Bagaimana tidak pengarangnya adalah ulama besar di waktunya dan masanya. Dia termasuk mengajarkan berbagai ilmu pada teman-temannya. Dia memiliki banyak karya yang berfaidah yang

menunjukkan keluasan ilmu dan bacaannya, keluasan pemahaman dan hafalannya.

Hendaklah diingat bahwa bagian dari kitab yang ada di hadapan kita saat ini adalah biografinya. untuk dikenang keagungan keutamannya dan tinggi martabatnya. Berikut biografi beliau:

Biografi Imam Amuh

Beliau adalah al-Allamah al-Nahrir Ahmad bin Abdul Bari bin Abduh bin Ali Amuh al-Yamaniy al-Hanafiy lahir pada bulan Ramadan tahun 1313 H wafat tahun 1369 H. Keturunan Amuh adalah keluarga mulia di kota al-Hadidah. Mereka terkenal dengan ilmu dan kesalehan. Mayoritas mereka adalah bermazhab al-Imam Abu Hanifah dan kebanyakan ulama mereka menguasai sumber fatwa menurut mazhab al-Imam abu Hanifah Rahimahullah di kota al-hadidah. Keturuan yang terakhir adalah saudara dan teman kita al-Allamah yang diberikan oleh Allah karunia kefasihan dan wewenang yaitu al-qadi Muhammad bin Abdillah bin Ali Amuh.

Bapaknya adalah Abdullah bin Ali Amuh bermazhab al-Syafi'i. Pada dirinya tampak jelas ketinggian penguasaan ilmu dan kesalehan. Ia tekun membaca kitab-kitab di kebanyakan waktunya, banyak diam dan sedikit bicara, jauh dari yang tidak bermanfaat, menjawab orang yang bertanya sesuai kemampuan atau karena sangat prinsip. Baginya adalah wibawa ilmu dan kehormatan kesabaran.

Semoga Allah memberkahi mereka semua. Amin!

Diantara karya pemilik kitab *Durru al-Samin* yang sudah tercetak adalah *Tuhfatu al-Ikhwān fī Manakib Abi Hanifah al-Nu'mān* dan *al-Durru al-Nafis fī Manakib al-Imam Muhammad bin Idris*. Keduanya adalah kitab yang bermanfaat. Beliau menyisihkan (menulis khusus tentang sejarah dua imam tersebut) dari kitab beliau *al-Riyadlu al-Muzhirah fī Manakib Aimmati al-Mazahib al-Matbu'ah al-Musytahirah*.

Sungguh kami memohon kepada Allah untuk berkenan menyebarkan kitab *al-Durru al-Samin* supaya bisa dimanfaatkan oleh orang banyak baik di kalangan ulama, santri dan ummat Islam pada umumnya. Sungguh kami telah menguraikan kitab yang singkat ini untuk mengenang keutamaan kitab dan sebagai isyarat bahwa kitab itu pantas untuk diberikan ungkapan:

*ini adalah kitab yang kalau ditukar dengan
emas niscaya penjualnya akan tertipu.*

Ya Allah berikan kepehaman kepada kami masalah agama dan berikanlah kepada kami bimbingan supaya kami bermanfaat dan mendapat manfaat wahai penguasa alam. Sungguh Engkau Maha mendengar lagi Maha dekat dan Maha menerima doa. Tiada taufik kecuali dari Allah, hanya kepada-Nya saya bertawakkal dan bertaubat.

Semoga shalawat dan kesejahteraan yang banyak tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad

saw. keluarga dan para sahabat. Segala puji bagi Allah,
Tuhan semesta alam.

Makkah al-Mukarromah, 7 Rabi'aul Awwal 1403 H
bertepatan 22 Desember 1982 M

Ditulis oleh al-Fakir Ismail Usman Zain al-Yamani al-
Makki

Semoga Allah memberikan sifat lemah lembut beliau
dan segenap keluarga, amin.



*Addurus-Samin*__Fadilah Ilmu, Ulama dan Muta'allim (Murid)



HANTARAN PENGARANG

2

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang

KITAB AL-DURRU AL-SAMIN

Tentang Keutamaan Ilmu, Ulama dan Santri
Karya al-Allamah Ahmad Abdul Bari Amuh,
Semoga Allah memberikan rahmatnya. Amin!

Berkata sang pengarang: diriwayatkan oleh al-Tabrani dengan sanad hasan dari Abu Hurairah Ra bahwasanya beliau telah lewat di sebuah pasar di Madinah lalu berhenti disana dan berkata: Wahai pengunjung pasar, apa kamu tidak ada perhatian sama sekali? Mereka berkata apakah itu wahai Abu Hurairah? Abu Hurairah berkata: itu ada warisan Nabi saw. sedang dibagi-bagi sedangkan kalian ada

disini, apakah kalian tidak akan pergi mengambil bagian? mereka menjawab: dimana dia? Nabi menjawab, di masjid.

Lalu mereka bergegas keluar sementara Abu Hurairah diam sampai mereka kembali. Abu Hurairah bertanya kepada mereka: apa yang kalian dapatkan? Mereka berkata kepada Abu Hurairah: Wahai Abu Hurairah: Kami telah mendatangi dan masuk di dalam masjid tapi kami tidak melihat sesuatu pun dibagi-bagi. Abu Hurairah bertanya kepada mereka: Apakah kalian tidak melihat seseorang disana? Mereka menjawab: Ya kami melihat satu kaum sedang shalat, satu kaum lagi sedang membaca al-Qur'an dan satu kaum lagi sedang bermuzakarah tentang halal-haram. Abu Hurairah berkata kepada mereka dan memutuskan, itulah warisan Nabi Muhammad saw.

Diriwayatkan oleh Qubaishah bin al-Mukharik ra berkata: Saya pernah menghadap Nabi saw. lalu Nabi berkata: Wahai Qubaishah apa maksud kedatanganmu? Saya menjawab: usia saya telah tua, tulang saya telah rapuh. Saya datang supaya engkau mengajarkan aku sesuatu yang akan membuatku bermanfaat. Nabi menjawab: wahai Qubaishah engkau tidak akan melewati sebuah batupun, tidak pula tanah liat yang keras melainkan dia memohonkan ampun untukmu. Apabila engkau shalat subuh lalu bacalah tiga kali:

سبحان الله العظيم وبحمده

niscaya engkau akan dibebaskan dari penyakit buta, kusta dan lumpuh. Wahai Qubaishah! Bacalah do'a:

اللهم إني أسألك مما عندك وأفد علي من فضلك وانشر علي من
رحمتك وانزل علي من بركاتك

Sesungguhnya kami memohon apa yang ada disisi-Mu, limpahkan kepadaku karunia-Mu, sebarkan kepadaku rahmat-Mu, dan turunkan kepadaku berkah-Mu.

Dari Abban bin Usman berkata: Saya mendengar bapakku berkata, telah berkata Rasulullah saw.: tidak seorang hamba pun mengucapkan tiga kali pada pagi hari setiap hari dan setiap sore setiap malam:

بسم الله الذي لا يضر مع اسمه شيء في الارض ولا في السماء
وهو السميع العليم

melainkan dia tidak akan mendapatkan bahaya sedikitpun (HR. Ahlu al-Sunan). Abban bin Usman telah ditimpa kelumpuhan. Saat orang-orang mendengarkan hadits tersebut dari beliau, mereka memandang Abban. Abban lantas berkata kepada mereka: "Apa yang kau perhatikan dariku, mungkin tentang hadits sebagaimana yang saya ucapkan padamu? Tidak pernah saya katakan hari ini supaya Allah menjalankan ketentuan-Nya.

Kita memohon kepada Allah kesehatan dan keselamatan. Semoga Allah mencurahkan Salawat dan salam yang banyak kepada junjungan kita Muhammad saw. keluarga dan sahabat beliau sampai hari kiamat. Amin. ❦

*Addurus-Samin*__Fadilah Ilmu, Ulama dan Muta'allim (Murid)

majlis al'aufiya' wal uqala [14] nas'alullah al'afiah



MUKADDIMAH



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha
Penyayang

Segala puji bagi Allah yang telah meninggikan menara ilmu dan keutamaan ulama dan menjadikan mereka petunjuk dalam gelapnya kebodohan dan kesesatan.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Muhammad saw. penutup para Nabi dan kepada keluarga dan sahabat beliau yang amanah dan bertaqwa.

Ketika saya menyaksikan banyak sekali orang yang tidak mengetahui kemuliaan ilmu dan tidak menghiraukan ulama dan para pelajar fiqh yang selalu tekun, maka saya sangat tertarik dan ingin menjelaskan kepada mereka keterangan yang bersumber dari hadits tentang keutamaan ilmu dan ulama dan pelajar fiqh. Semoga bisa dijadikan petunjuk sehingga mereka terhindar dari musibah dan kehancuran.

Dalam hadits Qudsi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dikatakan:

مَنْ عَدَا لِيَّ وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ

[Barang siapa memusuhi salah satu wali milikku, maka aku izinkan ia untuk diperangi].

Ulama orang Islam yang mengamalkan ilmunya semuanya adalah waliyullah tanpa bimbang dan tanpa ragu. Dua orang imam yakni Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i berkata: apabila ulama tidak termasuk waliyullah maka Allah tidak akan memiliki seorang walipun.

ان لم يكن العلماء اولياء الله فليس لله ولي

Berkata sebagian ulama: Allah tidak pernah menjadikan seorang walipun dari orang yang bodoh, seandainya Dia menjadikan orang yang bodoh niscaya Dia mengajarkannya terlebih dahulu.

ما اتخذ الله من ولي جاهل, ولو اتخذه لعلمه

Maka daging ulama itua adalah racun yang membunuh, siapa saja yang mencium baunya dia akan sakit dan siapa saja yang mencicipinya dia akan mati. Daging ulama itu adalah racun.

Allah memiliki tradisi atau cara tersendiri dalam menghancurkan para penentang ulama dan auliya'-Nya. Sudah jelas dan tegas bahwasanya orang yang tidak terkontrol lidahnya membenci ulama maka Allah akan mematikan hatinya. Dan sungguh Allah swt. telah

memuji ulama, maka hendaklah berhati-hati orang-orang yang menentang perintah ulama, mereka akan ditimpa fitnah atau siksa yang pedih. Kami memohon kepada Allah keafiatan dan keselamatan.



Urutan kandungan kitab ini ada tiga fasal, pertama adalah keutamaan ulama, kedua adalah keutamaan ilmu dan ketiga adalah keutamaan santri.

Saya namakan kitab ini, *al-Durru al-Samin* tentang keutamaan ilmu, ulama dan santri. Diharapkan semoga Allah yang maha agung menjadikan kitab ini ikhlash semata-mata karena Allah, semoga bermanfaat untuk orang-orang Islam pada hari yang tidak ada gunanya harta dan anak-anak kecuali orang-orang yang menghadap Allah dalam keadaan hati yang selamat.

Semoga Allah mengumpulkan saya dan mereka dibawah panji-panji junjungan kita Rasulullah saw. keluarga, dan sahabat semuanya. Saya memohon semoga Allah menerima (amal-ibadah) dan memelihara kita dari kekurangan dan kesesatan. Inilah awal memulai segala tujuan.

Cukuplah Allah menjadi penolong dan pemelihara saya, tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah yang maha perkasa dan maha bijaksana. ❧



PASAL 1

4

KEUTAMAAN ULAMA

Allah swt. berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَانِمًا
بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu) tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ali Imran: 14)

Allah swt. juga berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

.... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Mujadalah:11).

Ibnu Abbas Radiyallau-anhuma berkata: Ulama memiliki beberapa derajat di atas orang-orang muslim tujuh ratus derajat. Antara derajat yang satu ke derajat yang lain berjarak perjalanan lima ratus tahun. Allah swt. berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

... kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, ... (QS Fathir: 32). Allah Azza Wa Jalla berfirman:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

.... Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS Fathir: 28).

Allah yang Maha Perkasa berfirman:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS. al-Ankabut: 43).

Allah swt. berfirman: *Bahkan dia (al Qur'an) adalah ayat yang memberikan pemahaman di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu* (QS al-Ankabut: 49). Allah swt. berfirman yang artinya: *Katakanlah ! Cukuplah Allah menjadi saksi diantara saya, kalian dan orang-orang yang memiliki ilmu al-kitab* (QS al-Ra'du: 43). Allah swt. berfirman yang artinya: *Seandainya mereka kembalikan urusan itu kepada Rasul dan pemerintah niscaya urusan itu akan diketahui oleh orang-orang yang mampu mengambil kesimpulan dari padanya* (QS al-Nisa': 82). Allah berfirman yang artinya: *Katakanlah apakah sama orang yang mengerti dan orang-orang yang tidak mengerti* (QS al-Zumar: 9). Allah berfirman yang artinya: *Tanyalah orang-orang yang mengerti jika kalian tidak mengetahui* (QS al-Nahl: 43).

HADITS KEUTAMAAN ULAMA

Banyak sekali hadits-hadits tentang keutamaan ulama, tidak mungkin bisa dihitung maka hendaklah kita batasi pada bagian ini. Imam Bukhari Muslim telah meriwayatkan dari Muawwiyah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk mendapat kebaikan maka dia akan diberikan kepehaman oleh Allah pada masalah agama. Dalam riwayat al-Bazzar dan al-Thabrani: apabila Allah menghendaki kebaikan kepada hamba-Nya maka Dia memberikan kepehaman dalam masalah agama dan mengilhamkan petunjuk-Nya kepadanya.

Rasulullah saw. bersabda: Tidak boleh iri kecuali pada dua hal: Seseorang yang diberi harta lalu membelanjakan seluruhnya untuk kebenaran dan seseorang yang diberi ilmu lalu dia memutus perkara dengan ilmunya dan mengajarkannya, (HR. Bukhari dan Muslim). Rasulullah saw. bersabda: Apabila manusia meninggal maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara yaitu sadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang mendoakannya, (HR. Muslim). Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya diantara yang akan diterima oleh orang mukmin dari amal dan kebaikannya setelah meninggal adalah ilmu

yang dia pernah ajarkan dan dia sebarakan, (HR. Ibnu Majah dengan sanad hasan).

Rasulullah saw. ditanya tentang dua orang laki-laki, pertama adalah orang ahli ibadah dan yang kedua adalah orang alim. Rasulullah bersabda keutamaan orang alim dibanding ahli ibadah adalah seperti perbandingan keutamaanku dengan orang yang paling rendah diantara kalian. Kemudian Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah, para malaikat, penghuni langit dan bumi sampai semut dibawah batu dan ikan, betul-betul bershalawat kepada orang yang mengajarkan manusia tentang kebaikan. (HR. al-Tirmizi dan beliau berkata: Hadits hasan, shaheh).

Rasulullah saw. bersabda: Keutamaan orang alim dengan ahli ibadah tujuh puluh derajat, setiap dua derajat seperti jarak antara bumi dan langit. (HR. Abu Ya'la). Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa menempuh jalan menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan menuju sorga. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya untuk santri karena ridhanya dengan apa yang diperbuat santri dan orang alim dimintakan ampun oleh penghuni langit dan bumi dan ikan-ikan di dalam air. Sesungguhnya keutamaan orang berilmu terhadap ahli ibadah seperti keutamaan bulan malam purnama terhadap seluruh bintang-bintang. Ulama adalah *warasatul anbiya* (pewaris nabi) dan bahwasanya para nabi tidak mewariskan uang dinar tidak pula uang dirham dan mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya maka dia telah

mengambil keuntungan yang melimpah. (HR. Ahmad dan Abu Daud dan al-Tirmizi dan Ibnu Majah).

Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya perumpamaan ulama di bumi seperti perumpamaan bintang-bintang di langit yang digunakan untuk petunjuk dalam kegelapan di darat dan laut. Apabila bintang-bintang itu hilang maka orang-orang yang sudah mendapatkan petunjuk kemungkinan besar (hampir) tersesat, (HR. Ahmad). Rasulullah saw. bersabda: Ulama itu adalah orang-orang kepercayaan Allah di hadapan makhluknya, (HR. al-Qudlo'i dengan sanad hasan). Diriwayatkan dari Rasulullah saw. ulama itu adalah lampu-lampu (mercusuar) bumi, khalifah para nabi, warisan saya, dan warisan para nabi, (HR. Ibnu Adiy).

Diriwayatkan dari Rasulullah saw. satu jam bagi orang alim yang berbaring di atas ranjangnya sambil merenung ilmunya adalah lebih baik daripada ibadahnya ahli ibadah tujuh puluh tahun, (HR. Abu Na'im dan al-Dailamiy). Diriwayatkan dari Rasulullah saw. dua rakaat dari seorang yang alim adalah lebih utama dari tujuh puluh rakaatnya orang yang tidak alim, (HR. Ibnu al-Najjar). Diriwayatkan dari Rasulullah, satu rakaat dari orang yang mengenal Allah adalah lebih baik dari seribu rakaat dari orang yang tidak mengenal Allah. Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwasanya beliau bersabda: Pada hari kiamat akan ditimbang tinta ulama dan darah para suhada' lalu tinta ulama lebih

kuat daripada darah para suhada'. (Kedua hadits di atas diriwayatkan oleh al-Syairazi).

Rasulullah saw. bersabda: Akan diberi syafaat pada hari kiamat para nabi kemudian para ulama kemudian para suhada', (HR. Ibnu Majah dan sanadnya hasan). Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: ditanya tentang orang alim dan ahli ibadah, dikatakan kepada ahli ibadah: masuklah surga. dan dikatakan kepada orang al-im, diamlah sampai kau memberi syafaat kepada orang lain, (HR. al-Asbahaniy dan lain-lain).

Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: Ulama itu adalah pemimpin dan orang-orang bertaqwa adalah panutan dan majlis mereka adalah tambahan, (HR. al-Thabrani dengan sanad yang shahih). Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: Duduk di masjid untuk menunggu shalat adalah ibadah, memandang wajah orang alim adalah ibadah dan nafasnya adalah tasbih.

Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: Apabila Allah menghendaki kepada suatu kaum kebaikan maka Allah memperbanyak ahli fiqih dan memperkecil jumlah orang bodoh di kalangan mereka. Maka apabila ahli fiqih berbicara akan ditemukan para penolong dan apabila orang bodoh berbicara maka dia akan lemah. Apabila Allah menginginkan kejahatan kepada suatu kaum maka Allah memperbanyak orang-orang bodoh di kalangan mereka dan memperkecil jumlah ahli fiqih, apabila orang jahil

berbicara maka dia akan menemukan para penolong dan apabila ahli fiqih berbicara maka dia lemah. (Kedua hadits di atas diriwayatkan oleh al-Dailamiy).

Rasulullah saw.bersabda: Bahwa Allah tidak akan mencabut ilmu dengan cara mencabutnya dari para ahli ibadah akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan mencabut ulama sehingga apabila tidak ada satupun orang alim, Allah akan menjadikan orang-orang bodoh menjadi pemimpin lalu orang-orang bertanya kepada mereka dan mereka memberikan fatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan mereka menyesatkan. (HR. Bukhari dan Muslim).

Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: Catatlah ilmu sebelum perginya ulama, karena hilangnya ilmu adalah wafatnya ulama, (HR. Ibnu al-Najjar). Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: Wafatnya ulama adalah musibah yang tidak bisa ditutupi, retak yang tidak bisa ditambal dan bintang yang hilang. Meninggalnya manusia satu kampung lebih ringan daripada wafatnya satu orang alim, (HR. al-Baihaqi). Berkata Sayyidina Ali Radiyallahu-anhu: Apabila wafat satu orang alim maka terjadilah keretakan di dalam Islam yang tidak bisa ditambal oleh apapun sampai hari kiamat.

Diriwayatkan dari Abi Ja'far ra., wafatnya satu orang alim lebih disukai oleh Iblis daripada meninggalnya tujuh puluh ahli ibadah. Dalam suatu hadits dari Rasulullah saw. disebutkan, satu orang ahli

fiqih lebih ditakuti oleh setan daripada seribu ahli ibadah, (HR. al-Tirmizi dan Ibnu Majah).

Dikisahkan bahwa sebagian auliya' berkata kepada Iblis: Mana yang lebih berat bagimu, satu orang alim yang malas ibadah atau ahli ibadah yang bodoh. Iblis menjawab: Satu orang alim yang malas ibadah lebih dahsyat bagi saya dan saya akan perlihatkan kepadamu tentang hal itu. Kemudian sebagian auliya' itu pergi bersama Iblis (yang menyamar sebagai manusia, pent.) ke sebuah rumah seorang ahli ibadah yang bodoh di waktu tengah hari (*istiwa'*). Iblis mengetuk pintu rumah dan berkata kepadanya, bukakan pintu, saya Jibril. Iblis menjauh dari pintu lalu ahli ibadah keluar tetapi tidak melihat seorangpun sehingga dia sedih dan melihat ke langit.

Iblis lalu masuk dan mendekatinya dan berkata kepadanya. Ada apa denganmu? Ahli ibadah itu menjawab: Jibril telah turun dari langit dan mengetuk pintu sementara saya lagi melaksanakan shalat sunnah, ketika saya keluar Jibril telah naik ke langit. Iblis berkata kepadanya, engkau termasuk ahli ibadah yang shalih, Jibril pasti akan turun satu kali lagi kepadamu maka janganlah bersedih.

Kepada ahli ibadah itu Iblis membacakan firman Allah yang artinya: *Sampai masuknya unta pada lubang jarum* (QS al-A'raf:39). Apakah di dalam kekuasaan-Nya Allah masukkan unta pada lubang jarum? Ahli ibadah tidak menjawab dan ragu dalam masalah itu. Lalu Iblis berpaling dan berkata kepada

seorang wali, perhatikanlah keadaan ahli ibadah yang bodoh ini, bagaimana bingungnya karena kebodohnya dalam masalah kekuasaan Allah sementara dia shalat di waktu yang dilarang. Dia juga menghayalkan turunnya Jibril kepadanya setelah sebelumnya tidak bisa masuk rumah karena pintu rumahnya tertutup. Dia menganggap dirinya orang yang paling tekun beribadah dan orang yang paling mulia diantara manusia. Maka alangkah mudahnya godaan dan penyesatan saya pada orang bodoh.

Kemudian keesokan harinya, Iblis pergi bersama seorang wali pada waktu istiwa' ke rumah orang alim yang malas ibadah dan mengetuk pintu. Orang alim bertanya: Siapa di depan pintu? Iblis menjawab: Jibril. Orang alim berkata: Menjauhlah wahai Iblis, hai setan!!!. Sungguh telah terputus wahyu!. Orang alim itu keluar membawa tongkat (untuk memukul) dan Iblis pun menjauh dari pintu sehingga orang alim tidak menemukan seorang pun di depan pintu rumahnya. Iblis mendekat kepada orang alim itu dan berkata kepadanya: Ada apa dengan mu? Orang alim menjawab: Sungguh setan telah mengganguku dari tidur istirahat siang (*qailulah*).

Telah diriwayatkan dalam sebuah hadits dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda: Hendaklah tidur istirahat siang (*qailulah*)! Sesungguhnya setan tidak melakukan qailulah.

Kemudian Iblis mengajukan pertanyaan tersebut di atas (tentang onta masuk lobang jarum) kepada orang

alim. Orang alim itu menjawab: Sesungguhnya Allah swt. berkuasa untuk meluaskan lubang jarum dan melunakkan badan unta, sesungguhnya Allah swt. berkuasa atas segala sesuatu. Iblis berpaling lalu berkata kepada seorang wali: Perhatikanlah bagaimana dia menjelaskan kepada saya ketika saya mengetuk pintu bahwa dia telah mengetahui saya adalah Iblis. Dan dia mengusir saya ketika saya berkata: Jibril di depan pintu. Dia juga menjawab pertanyaan saya dengan jawaban yang sesuai dengan keagungan Allah.

Saya katakan, kesimpulannya adalah sesungguhnya keutamaan orang alim banyak dan keistimewaannya tidak terhingga sekalipun pernah keliru dan berbuat salah. Kehinaan orang bodoh banyak dan tercelanya tidak terhingga sekalipun beribadah pagi dan sore.

Diriwayatkan dalam sebuah hadits, dosa orang alim adalah satu dan dosa orang bodoh adalah dua, Rasul saw. ditanya, mengapa ya Rasulullah? Rasul saw. menjawab: Orang alim disiksa karena berbuat dosa dan orang bodoh disiksa karena mengerjakan dosa dan karena tidak belajar, (HR. al-Dailamiy). Saya katakan, makna hadits itu adalah sesungguhnya setiap manusia dituntut dari padanya ilmu dan amal, jadi orang alim apabila telah memiliki ilmu dan berbuat buruk, maka dia telah melaksanakan salah satu dari dua kewajiban yang dituntut dan telah menciderai (menodai) kewajiban yang lain. Sedangkan orang bodoh menciderai (menodai) dua kewajiban sekaligus.

Diriwayatkan dalam sebuah hadits, Allah Azza Wa Jalla berfirman kepada ulama pada hari kiamat apabila duduk di atas kursi-Nya untuk menyeleksi hamba-hambanya:

اني لم اجعل علمي وحلمي فيكم الا وانا اريد ان اغفر لكم على
ما كان فيكم ولا ابالي

Saya tidak akan menaruh ilmu dan kesabaran Saya pada kalian melainkan karena Saya ingin mengampuni kalian terhadap dosa-dosa kalian dan Saya tidak akan menghiraukan dosamu itu (HR. al-Thabrani dan periwayatannya siqah).

Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: Akan dibangkitkan pada hari kiamat semua hamba Allah dan akan dipisahkan para ulama, lalu Allah akan berfirman:

يا معشر العلماء اني لم اضع علمي فيكم لأعذبكم اذهبوا فقد
غفرت لكم

Wahai para ulama, saya tidak pernah menaruh ilmuku pada kalian untuk menyiksa kalian, maka hendaklah kalian pergi (masuklah ke sorga, Pen.), Saya sungguh telah mengampuni kalian, (HR. al-Tabrani).

Diriwayatkan dalam hadits, tidur dalam keadaan berilmu lebih baik daripada shalat dalam keadaan bodoh. (HR. Abu Na'im). Rasulullah saw. bersabda: Tidak termasuk golongan ummatku orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi

orang yang lebih kecil dan tidak mengenal hak orang alim, (HR. Ahmad). Rasulullah saw. telah bersabda: Tempatkanlah orang-orang di tempat mereka, (HR. Muslim).

انزلوا الناس منازلهم

Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: Tiga golongan orang yang tidak boleh dianggap enteng haknya kecuali orang munafik, yaitu orang tua yang beragama Islam, orang yang memiliki ilmu dan imam yang adil. (HR. al-Tabrani). Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: Orang alim adalah raja milik Allah di bumi, barang siapa yang jatuh (tidak hormat) padanya maka dia telah hancur, (HR. al-Dailami).

Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: Muliakanlah ulama karena mereka adalah pewaris para nabi, barang siapa yang memuliakan mereka maka mereka telah memuliakan Allah dan Rasulnya. (HR. al-Khatib). Telah berkata al-Arif bi Allah al-Imam al-Sya'rani: Kami diberikan nasehat oleh Rasulullah saw. untuk menghargai ulama walaupun tidak mengamalkan ilmu mereka supaya kita dapat memberikan hak mereka dan menyerahkan urusan mereka kepada Allah. Barang siapa yang menciderai hak mereka berupa kemuliaan dan kehormatan maka orang itu telah berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena ulama adalah pewaris para nabi dan pengganti

Rasulullah saw. al-Hifni telah berkata, maka seharusnya memuliakan ulama itu seperti memuliakan para nabi.

Berkata sebagian ulama besar: Ketahuilah wahai orang miskin, bahwasanya wajib memuliakan ulama dan mencium tangan mereka bahkan kaki mereka bahkan bumi yang ditempati berjalan dan sandal yang di kaki mereka yang memiliki kemuliaan dan keutamaan karena merupakan alas kaki mereka yang mulia. Kita juga mengambil berkah dengan pakaian yang mendapat kemuliaan karena sentuhan badan mereka yang telah diberkahi dan tanah yang mereka langkahi bahkan negeri yang mereka diami.

Berikut dua bait syair yang telah dikumandangkan yang artinya:

*Saya lewat di depan rumah Laila
saya mencium tembok rumahnya
Saya bukan mencintai rumahnya
tapi saya mencintai penghuninya*

Kita muliakan semua keturunan para ulama dan orang-orang yang mengetahui tingginya kedudukan mereka disisi. Mereka adalah kekasih Allah secara benar dan jujur baik di kala hidup maupun setelah mereka wafat. Sesungguhnya kecintaan kita terhadap mereka akan bermanfaat kepada kita di dunia, di alam kubur, di padang mahsyar dan di akhirat sekalipun kita tidak beramal seperti amal mereka sebagaimana dikabarkan hal itu oleh al-Shadiq al-Masduq Rasulullah saw.

Sesungguhnya telah diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari hadits Anas bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw. tentang hari kiamat, Nabi balik bertanya apa yang telah kau persiapkan untuk mengadapinya, orang itu menjawab, tidak ada sesuatu kecuali saya mencintai Allah dan Rasul-Nya, lalu Rasul bersabda, engkau bersama orang yang kau cintai. Rasulullah saw. bersabda: Mereka adalah kaum yang tidak akan sengsara hidupnya.

Rasul saw. bersabda: Seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang dia cintai. Rasul saw. bersabda: Siapa mencintai suatu kaum maka Allah akan mengumpulkannya pada kelompok kaum itu, (HR. al-Tabrani).

*Addurus-Samin*__Fadilah Ilmu, Ulama dan Muta'allim (Murid)

AYAT TENTANG KEMULIAAN ULAMA

Diantara alasan yang bisa dijadikan dalil wajibnya mengagungkan dan memuliakan ulama adalah firman Allah swt. yang artinya: *Barang siapa yang mengagungkan hak-hak Allah maka hal itu lebih baik baginya di sisi Allah* (QS al-Hajj: 30). Firman Allah ta'ala yang artinya: *Barang siapa yang mengagungkan Syiar Allah maka itu termasuk ketakwaan hati* (QS al-Hajj: 32). Ulama adalah termasuk hak-hak Allah yang paling mulia dan syiar Allah yang paling agung. Maka berhati-hatilah orang yang berpaling dari perintah Allah, mereka akan ditimpa fitnah dan mereka akan ditimpa azab yang pedih.

Ibnu Hajar berkata di dalam kitab al-Zawajir, diantara dosa besar yang diharamkan adalah menyalahnyakan hak-hak ulama dan meremehkan mereka, kemudian Ibnu Hajar menyebutkan beberapa hadits. Syaikhul Islam Ibnu Ziyad al-Muqshiri berkata: Dan tidak diragukan bahwa menjatuhkan kehormatan ahli ilmu termasuk dosa besar sebagaimana disepakati oleh para sahabat kita dari kalangan mazhab syafi'i, maka orang yang melakukan sesuatu yang menjatuhkan kehormatan ulama adalah fasik dan ditolak kesaksiannya, dan pemerintah harus maksimal di dalam

memberikan sangsi supaya tidak terbuka lagi peluang untuk menghina ulama. Itu pun kalau mereka tidak menyadari bahwa tindakannya dapat meremehkan dan menghina ulama. Kalau mereka mengetahui dan menyadari dirinya menghina ulama maka mereka telah murtad dan harus dibunuh karena kemurtadannya jika tidak bertaubat.

Ibnu al-Dayya' berkata: Kalau manusia memandang kepada orang alim dengan pandangan yang menghinakan atau menyebutnya dengan sesuatu yang menghinakan maka dia kafir. Disebutkan pada sebagian kitab mazhab hanafiyah, kalau ada orang berkata kepada seorang *fakih* dengan sebutan *fukaih* (dengan sigat *tasgir*) untuk menghina ulama maka dia dihukum kafir. Sebagian ulama mazhab hanafi berkata: Siapa yang berkata pada seorang *umamah* dengan sebutan *Fakih umaimah* yaitu dengan sigat *tasgir* maka dia kafir.

Kalau duduk salah seorang diantara manusia lebih tinggi dari orang alim atau santri dengan maksud meremehkan maka tertalak istrinya. Seandainya dengan tujuan bergurau maka dia harus diasingkan dengan kesepakatan para pemimpin. Hal ini dikatakan oleh Ibnu al-Abidin pada kitab *Tankihu al-Hamidiyah*.

Thafahah pernah menulis penjelasan, bahwasanya perbuatan meremehkan ulama adalah perbuatan kafir, saya berkata: Sesungguhnya Allah swt. mengumpamakan orang alim sebagai orang yang bisa melihat dan mendengar, sedangkan orang bodoh

diumpamakan sebagai orang buta dan tuli. Allah *Jalla Sya'nuhu* berfirman:

مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصْمَى وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ ۗ هَلْ
يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama Keadaan dan sifatnya?. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada Perbandingan itu)? (QS Hud:24).

Apakah kedua kelompok itu sama? Apakah kalian tidak ingat. Maka diantara kejahatan yang paling besar, tanda kebodohan dan senda gurau adalah memandangi kepada ulama dengan pandangan yang kurang dan rendah maka wajib menghinakan orang-orang bodoh dan melempar mereka dengan cacian yang tajam karena berpaling dari akhlak mulia ulama Islam.

Berikut dua bait syair yang artinya:

لحوم اهل العلم مسمومة # ومن يعاديهم سريع الهلاك
فكن لاهل العلم طوعا وان # عاديتهم عمدا فخذ ما اتاك

Dagingnya ahli ilmu laksana racun

Siapa yang memusuhinya akan hancur segera

Maka hormat dan taati ahli ilmu

jika mereka dimusuhi terimalah resikonya

Syaikhu al-Islam Hairuddin al-Ramli berfatwa, haram bagi orang bodoh walaupun orang Qurais untuk duduk atau berjalan lebih dahulu dari orang alim karena Allah swt. tidak membedakan orang Qurais dengan yang lain sebagaimana tertera dalam firman-Nya yang artinya: *Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui (QS al-Zumar: 9).*

Pada ayat lain Allah berfirman yang artinya: *Allah mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS al-Mujadalah: 11).* Yang mengangkat derajat itu adalah Allah, barang siapa yang merendahkan ilmu dia akan direndahkan oleh Allah di neraka jahannam.

Sungguh telah dibuktikan berkali-kali bahwa orang yang meremehkan ulama dan pelajar ilmu agama akan mendapatkan ujian dengan kematian yang buruk (*su'ul khatimah*).

Kita memohon perlindungan Allah, kita memohon kepada Allah keafiatan dan keselamatan. Apa yang telah kami paparkan adalah cukup memadai bagi orang yang telah dilapangkan dadanya oleh Allah dan telah diterangi hatinya. Barang siapa yang tidak diberikan cahaya oleh Allah maka dia tidak akan memiliki cahaya. Semoga Salawat dan salam dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. dan keluarga serta sahabat beliau.☪

*Addurus-Samin*__Fadilah Ilmu, Ulama dan Muta'allim (Murid)



PASAL 2



KEUTAMAAN ILMU AGAMA

Allah swt. berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad saw.:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "*dan berdo'alah, Ya Allah tambahkan kepada saya ilmu* (QS Thaha: 114).

Hadits Keutamaan Ilmu

Hadits tentang keutamaan ilmu itu jumlahnya banyak. Rasul saw. bersabda: Keutamaan ilmu lebih saya sukai daripada keutamaan ibadah dan sebaik-baik agamamu adalah orang wara' (selektif) (HR. al-Bazzar dengan sanad hasan). Diriwayatkan dari Rasul saw. beliau bersabda: Sedikit

ilmu lebih baik daripada banyaknya ibadah maka cukuplah seseorang disebut paham apabila menyembah Allah dan cukuplah bagi seseorang dinilai bodoh apabila dia kagum dengan pengetahuannya (gagasannya), (HR. al-Tabrani dengan sanad hasan).

Diriwayatkan dari Rasul saw. beliau bersabda: Ilmu adalah kehidupan Islam dan tiang agama, (HR. Abu al Syaikh). Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya beliau berkata, Rasul saw. telah bersabda: Ingatlah! Saya mengajarkan kamu beberapa hal yang akan menyebabkan Allah memberi manfaat pada dirimu, kalian wajib berilmu karena:

- (a) ilmu adalah kekasih orang mukmin,
- (b) kesabaran yang tinggi (*hilm*) adalah pembantunya,
- (c) akal adalah argumentasinya,
- (d) amal adalah nilainya,
- (e) penyayang adalah bapaknya,
- (f) lemah lembut adalah saudaranya dan
- (g) kesabaran adalah pemimpin bala tentaranya.

(HR. al-Hakim dan al-Tirmizi dengan sanad hasan).

Diriwayatkan dari Rasul saw. beliau bersabda: apabila kalian lewat di sebuah taman surga maka belajarlah, mereka bertanya: Apa itu taman surga wahai Rasulullah? Rasul menjawab: majlis-majlis ilmu (HR. al-Tabrani dengan sanad hasan).

Diriwayatkan dari Rasul saw. beliau bersabda: Ilmu adalah warisanku, dan warisan para nabi dari

sebelumku, (HR. al-Dailami dengan sanad hasan). Dan diriwayatkan dari Rasul saw. beliau bersabda:

تعلموا العلم فان تعليمه لله خشية وطلبه عبادة ومذاكرته تسبيح
والبحث عنه جهاد وتعليمه لمن لا يعلمه صدقة وبذله لأهله قرينة

.....

Tuntutlah ilmu karena sesungguhnya:

- (a) mengajarkan ilmu karena Allah adalah ketaatan,
- (b) menuntutnya adalah ibadah,
- (c) muzakarahnya adalah tasbih,
- (d) membahasnya adalah jihad,
- (e) mengajarkannya pada orang yang belum mengetahui adalah sadaqah,
- (f) menyebarkan pada ahlinya adalah pendekatan pada Allah.

Karena dia adalah sumber ilmu yang mengajarkan halal dan haram dan menara (mercusuar) bagi jalan ahli surga, dan ilmu menjadi penjinak dalam ketakutan, teman dalam keasingan, teman berbicara dalam kesunyian, pemandu dalam perjalanan dan kesesatan, pedang atau senjata menghadapi musuh dan pakaian indah ketika tak memiliki pakaian.

Dengan Ilmu Allah mengangkat derajat suatu kaum lalu menjadikan mereka pengarah dan pemimpin yang dikenang kisahnya dan diikuti perbuatan baiknya, dan ditunggu fatwa atau pendapatnya, malaikat senang dengan keseriusannya dan menaungi mereka dengan sayapnya. Mereka dimohonkan ampun oleh setiap yang

mahluk yang basah dan yang kering bahkan oleh ikan di lautan laut. Ilmu adalah induknya, kebaktian yang memuaskan dan kenikmatannya karena ilmu adalah kehidupan hati dari kebodohan, lampunya penglihatan dalam kegelapan.

Dengan ilmu seorang hamba akan mampu mencapai tempat-tempat pilihan dan derajat yang tinggi di dunia dan akhirat. Berpikir tentang ilmu sebanding dengan puasa, mempelajarinya sebanding dengan mengamalkannya. Dengan ilmu silaturrahi terjalin dan dengannya pula dapat diketahui masalah halal dan yang haram. Ilmu adalah imannya amal dan amal adalah ma'mumnya. Ilmu akan diberikan orang-orang yang bahagia dan akan dijauhkan dari orang-orang sengsara. (HR. Ibnu Abdul Barri dan al-Munziri). Rasulullah saw. bersabda: Ilmu dan harta menutupi setiap aib kebodohan, sedangkan kefakiran adalah aib, (HR. al-Dailami dengan sanad hasan).

Seorang penyair melantunkan satu bait syair yang artinya:

من فاته العلم وافتاه الغنى # فذاك والكلب على حد سواء

Siapa yang luput dari ilmu dan ditinggalkan oleh orang kekayaan

maka orang itu dan anjing dalam posisi yang sama

Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwasanya beliau bersabda: Nabi Sulaiman alaihi al salam disuruh

memilih antara harta, kerajaan dan ilmu, lalu beliau memilih ilmu maka Allah memberikan beliau kerajaan dan harta karena beliau memilih ilmu, (HR. Ibnu Asakir dan al-Dailami dan Ibnu Abdil Barri). Rasulullah saw. bersabda: Akan datang suatu fitnah, waktu pagi seseorang beriman dan di waktu sore dia kafir kecuali orang yang dihidupkan oleh Allah dengan ilmu, (HR. ah Tabrani dan Ibnu Majah dengan sanad yang sahih). Rasulullah saw. bersabda: Diantara tanda hari kiamat adalah menyusutnya ilmu dan tampaknya kebodohan (HR. al-Bukhari).

Berkata Imam Syafii ra., tidak ada yang bisa mendekatkan diri kepada Allah azza wajalla setelah menjalankan kewajiban, yang lebih utama dari menuntut ilmu. Berkata junjungan kita Ali radiyallau-anhu, cukuplah dikatakan mulia dengan dicarinya ilmu itu oleh orang yang kurang ilmunya dan orang merasa senang jika dinisbatkan kepada ilmu. Cukuplah suatu kebodohan yang hina dina bila tidak peduli kepada ilmu atau marah jika dinisbatkan kepada kebodohan. Berkata Atho' ra., siapa yang menginginkan dunia hendaklah dengan ilmu dan siapa yang menginginkan akhirat hendaklah dengan ilmu, artinya sesungguhnya ilmu itu dibutuhkan untuk memperoleh masing-masing dari keduanya.

Seorang penyair melantunkan satu bait syair yang artinya:

Sesungguhnya ilmu seperti daging dan darah

tidak akan disentuh oleh jasad kecuali yang baik

Ilmu adalah perantara menuju setiap keutamaan, seorang hamba sahaya bisa diangkat menjadi seorang raja. Telah berkata Salim Bin Abi al-Ju'di: Tuan saya membeli saya dengan harga tiga ratus dirham lalu dia memerdekakan saya. Saya bertanya: Dengan perbuatan apa saya merdeka? Ternyata saya merdeka karena ilmu. Belum genap satu tahun datanglah kepadaku wali kota berkunjung lalu saya tidak diizinkan padanya.

Dikisahkan bahwa imam Syafi'i membeli seorang budak wanita, ketika malam tiba beliau habiskan waktu untuk belajar dan membaca berbagai ilmu. Budak itu pun berharap (menunggu) digauli oleh beliau tetapi beliau tidak menoleh kepadanya. Pada pagi harinya, si budak menemui makelar dan berkata kepadanya: Kamu mengurung saya bersama orang gila. Ketika ucapannya itu sampai kepada imam Syafi'i, beliau berkata: Orang gila adalah orang yang mengetahui keutamaan ilmu namun dia menyia-nyiakannya atau melalaikannya sehingga ilmu itu luput dari padanya.

انما المجنون من عرف قدر العلم وضيعه

او توانى فيه حتى فاته

Berkata al-Hasan al-Basri, beberapa kaum menuntut ilmu tidak semata-mata karena Allah dan apa yang ada disisi Allah. Ilmu itu selalu bersama mereka

sampai mereka benar-benar berniat karena Allah dan apa yang ada disisi-Nya.

Seorang penyair melantunkan dua bait syair yang artinya:

*Ilmu itu adalah cahaya maka jangan abaikan
majlisnya
dan berbuatlah baik dipandang karena keutamaan
ilmu pada perbuatan
jangan tidur di waktu malam, karena tidak ada faidah
di saat tidur
jangan malas karena kau akan temui nasib buruk
dalam kemalasan*

Syair yang lain:

*Ilmu adalah sesuatu yang paling mulia dan untuk kau
simpan.*

*Siapa yang belajar ilmu tidak pernah luntur
kemuliaannya.*

*Curahkan seluruh waktumu untuk ilmu dan
sempurnakan keutamaannya
maka awal dan akhir menuntut ilmu adalah proses
yang diterima*

Syair lain yang artinya:

*Ilmu adalah perhiasan dan pakaian paling sempurna
Dan akal adalah sebaik-baik penjaga taman simpanan
Jadilah penuntut ilmu anda pasti hidup dan
sesungguhnya
kebodohan seseorang laksana kematian dalam
kuburan*

*Peliharalah berbagai ilmu dari semua macam
ketamakan*

*Niscaya anda mengetahui bahwa kemuliaan yang
sempurna*

*Ilmu adalah pakaian dan ketindihan adalah corak atau
motifnya*

*Ketamakan seseorang adalah laksana kotoran
Ilmu adalah cahaya yang memberikan petunjuk
dengan sinarnya*

*Dengan ilmu orang menjadi tinggi (memimpin) di atas
orang lain*

Syair lain yang artinya:

*Ilmu menghilangkan kebutaan dari hati pemiliknya
Sebagaimana bulan menerangi hitamnya kegelapan.
Dan ilmu di dalamnya adalah terdapat kehidupan bagi
hati sebagaimana
Sebuah suatu negeri yang kering bisa subur apabila
hujan menyirami*

Syair lain yang artinya:

*Ilmu bisa membangun rumah tanpa pondasi
Rumah keagungan dan kemuliaan, kebodohan yang
hancur*

Syair lain yang artinya:

*Ilmu adalah hiasan dan sinar yang menyala
Pemiliknya dimuliakan dimanapun berada
Sinar siang dan gelap malam tidaklah sama
Perbedaan yang sangat jauh antara himar dan kuda
Sayyidina Ali ra berkata: Ilmu adalah agama
yang dipedomani. Dengan ilmu manusia bisa*

mengusahakan ketaatan dalam kehidupannya dan menghiasi cerita setelah wafatnya. Ilmu adalah pengatur sementara harta adalah yang diatur, tabungan harta bisa habis semasa masih hidup sedangkan ulama kekal sepanjang masa, jasad mereka sudah hilang tapi kesan mereka tetap ada dalam hati.

Berkata Sayyidina Ali ra: Ilmu lebih baik daripada harta, ilmu menjagamu sementara anda menjaga harta, dan harta berkurang dengan menafkahkan sementara ilmu bertambah dengan menafkalkannya.

Bazrajmahar pernah ditanya: Ilmu yang lebih utama atau harta? Beliau menjawab: Ilmu. Beliau ditanya lagi: Bagaimana pandangan kita melihat ulama mendatangi pintu orang-orang kaya dan hampir kita tidak pernah melihat orang-orang kaya mendatangi pintu ulama? Beliau menjawab: Itu disebabkan karena ulama memahami manfaat harta sedangkan orang kaya tidak mengetahui (bodoh) keutamaan ilmu. Seorang penyair melantunkan syair yang artinya:

Ilmu lebih tinggi kedudukannya dari harta

Karena ilmu memelihara sedangkan harta dipelihara

Apabila orang kaya disibukkan dengan mencari dunia daripada ilmu maka dia telah mengundang kemurkaan Allah dan dia telah masuk golongan orang-orang yang telah diberikan sifat oleh Allah ta'ala dengan firman-Nya yang artinya: *Mereka rela dengan*

kehidupan dunia dan merasa tenteram dengannya dan mereka lalai dari ayat-ayat kami.

Dalam sebuah hadits dari Nabi saw. beliau bersabda: Allah murka dengan orang yang mengetahui urusan dunia sementara dia bodoh dengan urusan akhirat, (HR. al-Hakim dengan sanad yang sahih). Diriwayatkan dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda: Orang yang paling dahsyat siksaanya di hari kiamat adalah orang yang memiliki kesempatan menuntut ilmu di dunia namun dia tidak pernah menuntutnya, (HR. Ibnu Asakir).

Seorang penyair melantunkan dua bait syair yang artinya:

*Kami rela dengan pembagian Allah kepada kami
kami memperoleh ilmu dan orang bodoh memperoleh
harta*

*kemuliaan harta akan sirna dalam waktu dekat
dan kemuliaan ilmu abadi tidak akan hilang*

Syair berikutnya:

*Banyak orang melihatmu tanpa harta
sementara anda adalah pemimpin pembersih ilmu
Saya katakan, karena harta berbeda dengan
pengetahuan
berbeda antara pengetahuan dengan bukan
pengetahuan*

Tidak asing lagi bahwa ilmu itu bermacam-macam, ada ilmu syariat yaitu tiga al-Fiqih, al-Tafsir dan al-Hadits, sementara faraid masuk dalam ilmu fiqih. Dalam hadits Nabi saw. bersabda: Ilmu itu ada tiga,

selain itu adalah keutamaan yaitu *ayat muhakkamah*, *sunnah qa'imah* dan *faridah 'adilah*, (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah). Ada juga Adabiyah (humaniora) yaitu ada empat belas, ilmu al-Lugah, al-Istiqaq, al-Tasrif, al-Nahwu, al-Ma'ani, al-Bayan, al-Badi', al-Arud, al-Qawafi, Qarid al-Syi'ri, Insa' wa al-Natsri, Kitabah, Qira'at, Muhadarat. Termasuk kategori adabiyah adalah al-Tarikh.

Ada juga ilmu Riyadah (Sains-Terapan) yaitu ada sepuluh, yaitu al-Tasawwuf, al-Handasah, Hai'ah, al-Ta'lim, al-Hisab, al-jabar, al-Musiq, al-Siyasah, Akhlak, Tadbir al-Manzil. Ada juga ilmu Aqliyah (Logika-Psikologi) yaitu selain yang telah disebutkan di atas seperti al-Mantik, al-Jidal, Ushul al-Fiqih, Ushul al-Din, al-Ilmu al-Ilahi, al-ilmu al-Tabi'i, al-Tibbu al-Miqat, al-Falsafah, al-Kimiya'i.

Berkata sebagian ulama, ilmu ada lima, al-fiqih untuk agama, kedokteran untuk badan, arsitek untuk bangunan, perbintangan untuk masa dan nahwu untuk lisan. Sebagaimana disebutkan dalam syair berikut:

*Al nahwu memperbaiki lisan dari kesalahan
dan seseorang mulia kalau tidak salah bicara
Bila anda mencari ilmu yang paling tinggi
maka yang paling tinggi adalah penegak lidah*

Imam Syafi'i berkata: Ilmu itu ada dua yaitu ilmu al-fiqih untuk agama dan ilmu kedokteran untuk badan. Sebagian ulama berkata: Ilmu alat itu lebih utama dari ilmu kedokteran. Dan ilmu alat yang paling penting ada tiga yaitu al-Nahwu, al-Lugah, al-Hisab untuk

menyelesaikan persoalan. Sebagian ulama berkata: Ilmu seluruhnya ada tiga kelompok, Aqli seperti al-hisab, al-Handasah, al-Nujum, al-Tib. Dan lugawi yaitu ilmu al-Lugah, al-Nahwu, al-Tasrif, al-Arud, al-Qawafi, al-Bayan. Dan syar'i yaitu ilmu al-Qur'an, al-Sunnah dan cabang-cabangnya. Yang terakhir ini adalah kelompok yang paling mulia akan tetapi semuanya dibutuhkan. Maka tidak semestinya seseorang menghabiskan umurnya untuk satu bidang ilmu karena ilmu saling membantu, sebagiannya berhubungan dengan sebagian yang lain dan seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan menggeluti kebanyakan ilmu. Oleh karena itu dikatakan apabila anda ingin menjadi orang alim maka batasi diri pada satu ilmu dan jika anda mau menjadi sastrawan maka harus dengan semua ilmu.

Berikut ini ada tiga bait syair yang artinya:

*Berjuanglah mendapatkan setiap ilmu supaya anda
akan mencapai cita-cita*

*Jangan mati dengan mendapat satu ilmu dalam
keadaan malas*

*Maka lebah yang dipelihara di tengah buah-buahan
Melahirkan sesuatu yang berharga yaitu lilin dan
madu*

*Lilin di malam hari bersinar menerangi
Dan madu yang diminum bisa menyembuhkan dengan
izin Allah*

Akan tetapi seharusnya bagi seorang santri untuk mendahulukan yang paling penting sebagaimana perkataan seorang penyair:

*Bila anda ketahuai bawa ilmu itu memiliki kemuliaan
Niscaya hatimu sibuk dengan yang lebih mulia
Bila anda menuntut ilmu maka ketahuilah bahwa ilmu
Adalah beban yang berat maka pilihlah apa yang bisa
dibawa*

Berkata sebagian ulama: Ilmu yang utama ada tujuh, ilmu Ushul al-Din dan dinamakan ilmu al-Tauhid dan itu paling utama lalu Qira'at lalu Tafsir, lalu Ushu al-Fiqih lalu al-Fiqih lalu kedokteran (al Tib). al Fiqih setelah sehatnya iman adalah lebih penting karena dia bersumber dari al-kitab dan al-sunnah. Dengan ilmu al-Fiqih dapat dikenal yang halal dari yang haram dan target dari ilmu itu adalah keberuntungan dengan kebahagiaan dunia akhirat. Sesungguhnya Allah ta'ala memuji ilmu al-Fiqih dengan sebutan khair, sebagaimana firmanNya,

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ
خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah menganugerahkan al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS al-Baqarah: 269).

Sekelompok ahli tafsir telah menafsirkan al-hikmah dengan ilmu al-Fiqih yang menjadi cabang ilmu.

Rasulullah saw. bersabda: Ibadah yang paling utama adalah al-Fiqih dan agama yang paling utama adalah *wara'* (tindh). Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada ibadah yang dijalankan oleh seorang hamba yang lebih utama dari al-Fiqih, satu orang ahli Fiqih lebih ditakuti oleh setan dari seribu ahli ibadah, setiap sesuatu ada tiangnya dan tiang agama adalah al-Fiqih. Tiga hadits ini diriwayatkan oleh al-Tabrani. Abu Hurairah Ra telah berkata: Saya duduk satu jam sambil belajar ilmu Fiqih adalah lebih saya sukai daripada *lailatul kadar*, (HR. al-Daruqutni). Dan diriwayatkan, barang siapa memahami agama Allah maka Allah akan mencukupinya apa yang dia pahami dan memberinya rizki dari arah yang tidak diduga.

Keutamaan Ilmu al-Fiqih

Orang yang pertama kali menulis tentang keutamaan ilmu al-Fiqih adalah al-Imam al-A'zam Abu Hanifah ra. Berkata Imam Syafi'i ra., semua orang berilmu tinggi dalam ilmu Fiqih berdasarkan Abu Hanifah. Saya tidak mengetahui satu orang pun yang lebih fakih daripada beliau. Siapa yang belum melihat kitab-kitab beliau dia tidak akan pernah kaya dengan ilmu dan tidak akan menguasai ilmu al-Fiqih. Sementara itu, kami adalah para pengikut dari pengikut Abu Hanifah, kami mendapat sinar dari cahaya beliau,

beliau adalah pendahulu kami dan yang paling dekat kepada Rasulullah saw.

Muhammad bin al-Hasan seorang murid Abu Hanifah pernah ditanya, apakah anda tidak menulis kitab tentang zuhud? Beliau menjawab: Saya telah menulis sebuah kitab tentang jual beli, yaitu orang zuhud harus menjauhkan diri dari subhat dan makruhah.

Muhammad bin al-Hasan telah menulis sembilan ratus sembilan puluh sembilan (999) kitab dan telah menulis dua ratus ribu masalah halal dan haram. Diantara murid Muhammad bin al-Hasan adalah Imam syafi'i ra. Muhammad bin al-Hasan menikah dengan ibunya imam syafi'i dan menyerahkan kitab-kitabnya kepada imam Syafi'i. Imam Syafi'i berkata: Saya tidak pernah sama sekali duduk dengan seorang pun ahli Fiqih yang lebih fakih daripada Muhammad bin al-Hasan dan lidah saya tidak pernah bisa mengucapkan fiqih seperti beliau. Beliau telah melakukan sesuatu yang baik tentang fiqih yang membuat para pembesar mengalah. Iman al-A'zam Abu Hanifah berkata: Ketika saya mau menuntut ilmu saya memilih ilmu dan bertanya tentang masa depannya.

Dikatakan kepada saya (Imam Hanifah, Pen.), pelajari al-Qur'an, lalu saya bertanya, apabila saya telah mempelajari al-Qur'an dan menghafalnya luar kepala, apa akibat masa depannya? Mereka menjawab: Akan dibacakan kepadamu oleh orang-orang kecil dan para pemuda. Kemudian akan senantiasa keluar dari mereka

orang yang akan lebih menghafal darimu atau sepadan denganmu sampai pemimpinmu pergi menghilang.

Saya (Imam Hanifah, Pen.) bertanya, jika saya mendengar hadits dan menulis sampai tidak ada yang lebih hafal dari saya? Mereka berkata: Jika anda telah tua bercerita dan berkumpul pada anda para pemuda dan anak-anak kemudian anda tidak nyaman salah lalu mereka membohongimu lalu dia telanjang kepadamu di belakangmu? Saya tidak menginginkan hal itu, kemudian saya katakan, jika saya mempelajari nahwu dan bahasa Arab sampai saya mencapainya secara maksimal maka apa masa depan saya? Mereka menjawab: Anda duduk mengajar lalu ditambah rizkimu dua atau tiga dirham.

Saya (Imam Hanifah, Pen.) katakan, ini bukan akibat ilmu. Saya katakan, jika saya memperhatikan sya'ir lalu tidak ada yang paling pandai bersyair dari saya maka apa yang akan menjadi masa depan saya? Mereka menjawab: Anda akan dipuji lalu anda diberikan sesuatu yang mudah. Jika ada orang menentangmu maka anda dapat mengejeknya dan melempar para pezina. Saya katakan, saya tidak ada minat dalam masalah ini. Lalu saya katakan, jika saya melihat dalam ucapan, apa akhirnya? Mereka menjawab, Tidak akan selamat orang yang melihat dalam ucapan sesuatu yang keji dan kadang-kadang mengeluarkan kata zindiq (kafir).

Saya (Imam Hanifah, Pen.) bertanya: Bagaimana jika saya pelajari al-fiqih? Mereka menjawab: Anda akan

ditanya dan memberi fatwa kepada orang-orang tentang yang halal dan haram dan menjelaskan mereka hukum-hukum agama. Saya katakan, tidak ada ilmu bagiku yang lebih bermanfaat dari ini maka saya haruskan al-Fiqih dan saya pelajari. Saya katakan, inilah awal urusan beliau ra kemudian masuk pada semua ilmu dan menjadi al-im dalam urusan dunia dan termasuk golongan tabi'in. Dia berkata: Mereka laki-laki dan kita juga laki-laki.

Al Mazuni ditanya tentang ahli ilmu lalu dia menjawab: Ahli al-Qur'an walaupun mereka malas dan lemah, ahli hadits walaupun mereka suka lamban dan kurang cerdas, para ahli syair karena pada diri mereka keberanian dan para ahli nahwu karena pada diri mereka ada bobot. Pada diri para perawi hadits, semua keterangan ada pada mereka dan ilmu itu adalah al-fiqih. al-Mazuni adalah orang yang pertama kali menulis ilmu al-Sharf dan tidak pernah ada setelah Sibawaih orang yang lebih pandai tentang al-ilmu Nahwu daripada beliau.

Beruntunglah orang yang selalu sepanjang hidupnya memiliki ilmu dan adab sebagai bekal dan minuman

Muhammad bin al-Hasan berkata: Tidak semestinya seseorang (hanya) mengetahui syair dan al-nahwu karena akhir urusannya adalah masalah dan mengajar anak-anak. Tidak juga al-hisab karena akhir urusannya adalah lapangnya bumi. Tidak juga al-tafsir karena akhir urusannya adalah mengingatkan dan

cerita. Tetapi seharusnya adalah belajar tentang halal dan haram dan sesuatu yang harus tentang masalah hukum-hukum. Kemudian beliau bersyair:

*Jadilah ahli fiqih karena fiqih penuntun paling utama
Menuju kebaikan dan ketaqwaan dan penuntun yang
paling adil*

*Jadilah orang yang bermanfaat setiap hari ada
tambahan*

*dari fiqih dan berenanglah di lautan faidah
Dialah ilmu pemberi petunjuk menuju jalan petunjuk
Dia adalah benteng yang menyelamatkan dari semua
kejahatan*

*Maka sungguh seorang ahli fiqih yang wara'
Lebih ditakuti oleh setan dari seribu ahli ibadah*

Berkata penyair lain:

*Jadilah orang paham yang memberi nikmat kepada
banyak orang*

*Dan menerangi pesta dengan sempurna
Bila terjadi qiyas pada setiap ilmu
maka fiqih adalah yang paling tinggi*

*Siapa yang menuntut menjadi orang paham dan
bersungguh-sungguh*

*Maka sesungguhnya di kepalanya mahkota
kesempurnaan*

Penyair lain bersyair:

Bila ilmuan mendapat kemuliaan karena ilmu

*Maka dengan ilmu fiqih lebih utama untuk
mendapatkan kemuliaan
Banyak sekali wangi-wangian menyebar tapi tidak
seperti kasturi
dan banyak sekali burung yang terbang tapi tidak
seperti kapas*

*Bersyair Abu Hayyan al-Nahwi:
Aku sarapan dengan ilmu nahwu yang terpancar
bagiku laksana air susu
Maka dengan air susu itu badan saya tumbuh dan ruh
saya hidup
Sungguh lama gembengan Zaid dan amarnya
Mereka tidak melakukan kesalahan dan tidak pernah
lelah
Saya tidak memperoleh dari gembengan itu selain
kemasyhuran
Dengan ilmu yang lain tidak ada hadiah kemasyhuran
saya sedikitpun
Ketahuilah bahwa ilmu nahwu ketika ahlinya telah
pergi
Maka anda tidak akan menyaksikan kehidupan setelah
mereka
Saya akan tinggalkan ilmu nahwu sebagaimana kijang
meninggalkan tempatnya berteduh
Ikuti dia secukupnya dan perluas sepuasnya
Hormati ilmu Fiqih yang penuh berkah karena dia
Allah meridlaimu di akhirat dan melindungimu di
dunia
Ilmu Fiqih adalah pondasi agama Muhammad*

*Maka mantapkanlah cita-cita dan beegaslah untuk
terus mempelajarinya*

Penyair lain berkata:

*Wahai para pelajar ilmu agama Muhammad
tidaklah sama antara kalian dan yang lain
Dan tinta yang digoreskan oleh penamu
lebih cerdas dan lebih kuat dari darah para suhada'
Dan yang lain bersyair:*

*Fiqih adalah sesuatu yang paling utama
Engaku miliki
Siapa yang belajar fiqih ia senantiasa mulia
maka bersungguh-sungguhlah belajar yang belum kau
pahami
maka awal dan akhir belajar fiqih itu adalah
kesempurnaan*

Ulama berkata: Memandang kitab-kitab fiqih lebih utama daripada *qiyamul lail* dan puasa siang, belajar Fiqih lebih utama dari belajar selain Qur'an karena wajib mempelajari al-Qur'an sebatas apa yang menyebabkan saya shalat sementara semua fiqih harus dipelajari.

Fiqih adalah intisari hadits, pahala ahli fiqih tidak lebih sedikit dari pahala ahli hadits dan tidak pernah seseorang setelah kenabian memberi yang lebih utama dari fiqih. Maka seharusnya mendahulukannya karena fiqih lebih penting dan lebih besar setelah mengenal Allah atau *makripfatullah azza wajalla*. Berkata Ibnu Wardi dalam syairnya yang artinya:

*Suatu ilmu yang dengannya kau dapatkan setiap ilmu
maka mulailah dengan ilmu yang paling utama
Ilmu itu adalah ilmu fiqih karena ilmu fiqih
selalu dibutuhkan di setiap masa*

Ibnu al-Wardi ra bersyair lagi yang artinya:

*Dan berbahagialah dengan fiqih (agama) dan jangan
sibuk saja dengan harta dan benda
Tinggalkan tidur dan dapatkan fiqih maka siapa
mengetahui fiqih maka akan hina yang
dihamburkannya*

*Jangan katakan harapan telah sirna
setiap orang yang berjalan ke pintu pasti berhasil jua*
Syair lain yang artinya:

*عليك بعلم الفقه في الدين انه # سيرفع فاستدركه قبل صعوده
فمن نال منه غاية بلغ المنى # وصار مجدا في بروج صعوده*

*Wajib kau belajar ilmu fiqih agama karena dia
Yang akan paling cepat diangkat
maka dapatkanlah sebelum dia naik
Maka siapa yang memperolehnya (fiqih) maka dia
telah mencapai cita-cita
dan menjadi mulia sebagai benteng pertahanan
negerinya*

Berkata al-Allamah al-Kabir al-Ramli: Barang siapa yang tidak belajar fiqih maka tidak akan diterima syahadahnya dan diasingkan. Maka wajib bagi setiap muslim untuk menyibukkan diri dengan ilmu agama. Allah berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS al-Taubah: 122). Allah befirman yang artinya: Dan orang-orang yang berjuang pada kami niscaya *kami tunjuki jalan kami* (QS al-Ankabut: 69). Pada ayat lain Allah befirman yang artinya: *Bersegeralah menuju ampunan Tuhanmu* (QS Ali Imran: 133).

Diriwayatkan dalam hadits dari Nabi Muhammad saw. beliau bersabda: Bersegeralah menuntut ilmu, maka pembahasan dari orang jujur adalah lebih baik dari dunia beserta isinya, juga emas dan perak. (HR. al-Rafi'i). Diriwayatkan dalam hadits dari Nabi Muhammad saw. beliau bersabda: Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina karena menuntut ilmu fardu bagi setiap muslim. (HR. al-Baihaki, Ibnu Adi dan Ibnu Abdul Barri).

Diriwayatkan dalam hadits dari Nabi Muhammad saw: Menuntut ilmu adalah fardu bagi

setiap muslim. Pemberi ilmu kepada bukan ahlinya seperti babi yang diberi kalung permata dan emas. (HR. Ibnu Majah dan lain-lain). Diriwayatkan dalam hadits dari Nabi Muhammad saw: Pelajarilah ilmu dan ajarkanlah kepada manusia karena saya adalah seorang yang akan meninggal dan ilmu juga akan dicabut dan akan tampak fitnah sehingga akan berselisih dua orang tentang satu masalah hukum, mereka tidak menemukan seorang pun yang bisa menengahi mereka. (HR. al-Dailami dan al-Daru al-Qutni).

Hadits yang memerintahkan menuntut ilmu itu banyak, maka setiap muslim laki-laki-dan wanita harus belajar ilmu. Siapa yang berpaling dari ilmu maka dia telah mendatangkan kemurkaan Allah dan masuk golongan orang yang disifati oleh Allah dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاطْمَأْنَنُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) Pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami (QS Yunus: 7).

Diriwayatkan dalam hadits dari Nabi Muhammad saw. beliau bersabda: orang yang paling dahsyat siksaannya pada hari kiamat adalah laki-laki yang memungkinkan bagi mereka menuntut ilmu di

dunia namun dia tidak menuntutnya. (HR. Ibnu Asakir).
Dalam satu bait syair disebutkan:

ان كان لا علم لديك ولا تقى # فالكلب اولى منك بالتكريم

*Jika tidak ada ilmu padamu dan tidak pula ketakwaan
maka anjing lebih utama darimu untuk dihormati*

Maka wahai saudara-saudaraku: Jika kalian telah ketahui wajibnya menuntut ilmu dan memuliakan ulama berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits nabi maka wajib bagi kalian untuk bersungguh-sungguh dan berupaya menuntut ilmu. Ketahuilah bahwa ilmu tidak bisa didapat dengan angan-angan dan syahwat dan tidak pula diraih dengan kata *akan, seandainya, semoga, seandainya saya*. Ilmu hanya bisa didapat dengan belajar dan duduk di depan ahlinya yaitu ulama, sebagaimana dikatakan dalam syair berikut yang artinya:

*Pelajarilah ilmu dan duduklah di majlisnya
Sama sekali tidak akan merugi orang cerdas yang
duduk bersama ulama.*

Ada syair lain yang artinya:

*Belajarlah karena tidak ada seorangpun yang
dilahirkan alim
Tidaklah sama pemilik ilmu dan orang bodoh
Tokoh kaum yang tidak punya ilmu
Adalah kecil apabila berpaling dari padanya orang
banyak
Masyarakat biasa yang berilmu*

*Adalah besar apabila berbagai masalah terjawab
padanya*

Dalam hadits dari Nabi saw. beliau bersabda: Wahai manusia, belajarlah! Bahwasanya ilmu dengan belajar dan fiqh dengan betul-betul paham. Barang siapa yang diinginkan kebaikan oleh Allah maka dia diberikan kepahaman dalam agama. (HR. al-Tabrani dengan sanad hasan).

Berikut dua bait syair:

لو كان هذا العلم يدرك بالمنى #
ما كان يبقى فى البرية جاهل
فاجهد ولا تكسل ولا تك غافلا #
فندامة العقبى لمن يتكاسل

*Seandainya ilmu bisa diperoleh dengan angan-angan
maka tidak aka ada orang bodoh di bumi*

*Maka bersungguhlah, jangan malas, jangan lalai
penyesalanlah dibelakang hari bagi pemalas*

Maka ilmu tidak akan diperoleh kecuali oleh orang yang bersungguh-sungguh, orang yang menyinsingkan lengan bajunya, pergi dan berpisah dengan keluarganya, menguatkan ikat pinggang, berani menyelami laut, berani mengarungi samudera, dan senantiasa *muraja'ah* (mengulang pelajaran) di malam hari yang gelap.

*Tidak akan memperoleh ilmu kecuali orang yang
berjuang*

Ilmu itu dengan bersungguh-sungguh bukan dengan keturunan.

Sebagian ulama berkata: Ilmu itu tidak akan memberimu separuh yang dimilikinya sebelum kau memberinya seluruh yang kau miliki.

*Jangan kau kira ilmu itu kurma yang kau makan
Sekali-kali tidak anda dapatkan ilmu sampai anda
merasakan kepahitan*

Syair lain:

اخى لن تنال العلم الا بستة # سأنبيك عن تفصيلها ببيان
ذكاء وحرص واجتهاد وبلغة # وارشاد استاذ وطول زمان

*Saudaraku tidak akan memperoleh ilmu kecuali
dengan enam*

*Akan saya ceritakan rinciannya dengan penjelasan
Cerdas, keinginan tinggi, sungguh-sungguh, modal,
guru yang mursyid dan waktu yang lama*

Sebagian ulama berkata: Tidak akan memperoleh ilmu kecuali orang yang kerap meliburkan tokonya, membiarkan kebunnya, meninggalkan saudaranya, meninggalkannya keluarga paling dekatnya. Lalu pada saat wafatnya ia tidak menyaksikan jenazahnya. Sebagaimana dikatakan dalam syair yang artinya:

*Tidak akan memperoleh ilmu orang yang masanya
bersungguh-sungguh dengan kemaslahatan keluarga
Dan tidak akan memperoleh ilmu kecuali seseorang
Yang sunyi dari tujuan dan kesibukan
Kalau Lukman al-Hakim yang*

*Dijadikan perumpamaan akan keutamaannya
Diuji dengan kefakiran dan keluarga miskin
ketika membedakan antara altis (pemberani) dan sapi
(lemah)*

Syair lain yang artinya:

*Ilmuan selalu dalam keletihan, hina, cobaan
dan jauh dari bapak, keluarga dan negeri
Kalau mencari ilmu adalah pekerjaan yang termudah
Maka tidak ada orang bodoh di bumi disetiap zaman
Seorang penyair melantunkan syairnya yang artinya:*

*Anda berangan-angan menjadi ahli fiqih secara
Cepat tanpa lelah dan gila adalah banyak macamnya
Mencari harta bukan tidak ada kesulitan*

*Yang anda hadapi maka bagaimana dengan ilmu
Seorang penyair melantunkan syairnya yang artinya:*

*Menuntut ilmu dengan malas-malasan adalah
mustahil*

*kerelaan orang adalah tujuan yang tidak mudah
tercapai*

Berkata sebagian ulama: Ilmu adalah tinggi kedudukannya, lambat kepastiannya, jauh tujuannya, tidak bisa diperoleh dengan mudah, tidak bisa dilihat dalam tidur, tidak bisa diwariskan dari bapak, dan paman. Ilmu adalah pohon yang tidak akan bisa baik kecuali dengan menanam dan tidak bisa ditanam kecuali pada jiwa dan tidak bisa diairi kecuali dengan belajar. Ilmu tidak bisa diperoleh kecuali dengan bersandar pada batu dan duduk di hamparan tanah liat yang

kering dan sedikit tidur dan bersambungny malam dengan siang hari. Ilmu tidak akan diperoleh kecuali oleh orang yang menafkahkan matanya dan berlutut diatas dua dengkul.

Santri juga perlu meningkatkan kesungguhan dan senantiasa bangun malam. Apakah orang yang mengkorting siangny dengan berkumpul dan malamny dengan jima' mengira akan menjadi ahli fiqih yang alim? Jauh sekali, jauh sekali bahkan sampai mengikhlaskan niat, memperbaiki bisikan hati, mengeluarkan keinginan yang kuat, melintasi gurun dan padang pasir semata-mata mencari ahli ilmu, semata-mata senang untuk meraihnya dan meraih keutamaannya. Kosongkan perutmu, tinggalkan negerimu, tinggalkan hal-hal yang remeh dan tidak penting. Janganlah menoleh kalau anda mau berhasil, sebagaimana dilantunkan dalam bait-bait syair berikut yang artinya:

*Selamlah lautan ilmu dan keluarkan perhiasannya
Jangan terhalang rasa takut dalamnya lautan
Dan jiwa yang kuat pasti bahagia dengan yang
diinginkan
Seperti bumi jika ditanam akan menghasilkan biji-
bijian*

Syair lain yang artinya:

*Wajib anda berusaha jangan conderung malas
Siapa tahu upaya anda bersamaan dengan takdir
Tuhan*

*Jika ilmu atau keutamaan bisa diperoleh
Dengan cinta niscaya itu bisa diperoleh kucing*

Syair lain yang artinya:

*Bergegaslah menuntut ilmu dengan kerendahan hati
dan bergeraklah untuk itu pagi dan sore
Sampaikan pertanyaan dan jadikan bahasan anda
akan mendapat petunjuk
Orang yang tertipu menurutku adalah orang bodoh
Wahai orang yang menolak orang alim dengan
kebodohan
Dan mengharap menjadi terdepan dengan
keterbelakangan
Jauh sekali anda tersesat jalan dan sedikit sekali
Orang yang tersesat jalan bisa menunjuki jalan*

Syair lain yang artinya:

*Jika anda mencari kemuliaan di dunia dan akhirat
Dan anda mencari kesempurnaan dari raja
Sungguh-sungguh pada ilmu dan pekerjaan baik anda
peroleh
Nama baik, sempurna dan berkelanjutan*

*Maka tuntutlah dan bersungguh-sungguhlah untuk
memperolehnya selamanya
Tetapkan menulis karya jika ingin menjadi ahli
Gunakan umur untuk merealisasikan hasilnya
Dan makmurkan zaman dengan tulisan dan karya*

Alhasil, harus bagi santri untuk bersungguh-sungguh, berjuang, bersemangat, menghapu kesulitan, bangun di waktu malam, lelah di siang hari. Berkata sayyidina Musa saw. ketika bepergian untuk mencari ilmu, sungguh kami telah memperoleh dari perjalanan kami bagian ini, maksudnya kelelahan, karena ilmu urusannya mulia dan keutamaannya besar. Bahkan dia lebih utama dari peperangan menurut mayoritas ulama, maka seharusnya santri selalu berpeluang untuk ilmu sebagaimana dikatakan dalam syair yang artinya:

*Wahai santri sempatkanlah diri untuk ilmu
Walau dikatakan bahwasanya dia dengan dimyathin
Jangan sekali-kali menoleh kepada si jelita
Yang memiliki damalij dan anting-anting yang
menyala-nyala Sesungguhnya pada ilmu ada
rintangan
dari ketinggian ada hijab ya
ng menggugurkan*

Seharusnya bagi santri untuk sungguh-sungguh, tinggalkan tidur dan malas. Berkata al-Imam al-A'zam Abu Hanifah kepada Abu Yusuf, anda dulunya bodoh lalu bebas dari kebodohan itu karena sungguh-sungguh belajar.

Seorang penyair melantunkan bait-bait syair yang artinya:

*Tuntulah ilmu dan jangan bosan
maka binasalah santri apabila dia bosan
Tidakkah anda melihat tali yang digesek berulang-
ulang*

pada batu padas gesekannya betul-betul berbekas

Syair lain yang artinya:

*Wahai santri tetaplah bersifat wara'
Tinggalkan tidur dan tinggalkan sikap tidak teratur
Tetaplah belajar dan jangan tinggalkan
Karena tetap dan bertambahnya ilmu dengan belajar*
Berkata Ibnu al-Wardi:

*Tuntutlah ilmu dan jangan malas maka alangkah
Jauhnya kebaikan dari orang malas
bertambahnya ilmu dengan menghindari musuh
Keindahan ilmu dengan memperbaiki amal*

Berkata seorang penyair yang artinya:

*Ilmu adalah tempat tumbuhnya setiap keutamaan
maka berjuanglah
Supaya anda tidak kehilangan dari keutamaan ilmu itu
Ketahuilah bahwa ilmu tidak akan diperoleh
Oleh orang yang motivasinya adalah makan dan
pakaian
Ketahuilah pemilik ilmu yang peduli terhadap ilmu
Dalam keadaannya telanjang atau berpakaian
Bersabarlah untuk memperoleh bagian sempurna
Dan tinggalkan tidur nyenyak dan gelap di akhir
malam*

*Anda akan mulia jika hadir di majlis
Anda dimuliakan dan anda depan majlis
Sungguh orang yang kosong dari ilmu kedudukannya
Adalah di sekitar sandal-sandal yang diam lagi bisu*

Ketahuiilah wahai saudara-saudaraku bahwa ilmu memiliki beberapa hama, yang paling besar adalah sifat sombong yang disebabkan karena umur lebih tua, kekayaan dan pengaruh. Efek dari sifat sombong terhadap ilmu yang diwajibkan Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah kerendahan dan kehinaan di dunia Kerendahan dan kerugian di akhirat yaitu suatu hari yang tidak bermanfaat harta dan anak-anak kecuali orang yang diberikan hati yang tenteram dari Allah.

Mujahid berkata: Tidak akan mempelajari ilmu orang pemalu dan orang sombong, (HR. al-Bukhari). Berkata al-Imam al-Bukhari: Para sahabat Nabi saw. tidak belajar kecuali pada waktu setelah lanjut usia. Berkata al-Imam Muhammad bin al-Hasan: Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat. Berkata Aisyah radiyallahu anha: Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar yang tidak pernah dihalangi oleh rasa malu untuk memahami agama.

Ummi Salamah raddiyallahu anha berkata: Telah datang Ummu Salim kepada Rasulullah saw. dan berkata: Wahai Rasulullah saw. sesungguhnya Allah tidak malu dari kebenaran maka apakah wajib bagi wanita untuk mandi apabila bermimpi, Rasulullah saw. menjawab, apabila dia melihat air, maka Ummi Salamah mengusap wajahnya, dan berkata wahai Rasulullah saw. dan wanita bermimpi, Nabi saw. menjawab: Ya, “jatuh tangan kananmu” maka dengan apa dia diserupai anaknya, Keduanya diriwayatkan oleh al-Bukhari. Jabir bin Abdullah ra menempuh perjalanan satu bulan

menemui Abdullah bin Anis untuk mendapatkan satu hadits, (HR. al-Bukhari).

Dan berkata al-Muzni: Saya mendengar imam Syafi'i berkata bahwa saya pernah berjalan beberapa hari dan beberapa malam untuk mencari satu hadits, tidak akan beruntung dalam ilmu kecuali orang yang menuntutnya dalam kehinaan, siapa yang menuntut ilmu dengan kemuliaan dirinya tidak akan beruntung dan siapa yang menuntutnya dengan kehinaan dirinya dan khidmat pada ulama akan beruntung. Imam Ahmad pernah bepergian menemui seseorang di seberang sungai yang memiliki beberapa hadits *sulatsiah*. Masruq pernah bepergian ke Basrah untuk menafsirkan ayat, dikatakan kepadanya, sesungguhnya orang yang menafsirkannya bepergian ke syam. Lalu Masruq bergegas dan pergi ke Syam sehingga mengetahui tafsirnya.

Berkata Ikrimah tentang firman Allah swt. yang artinya: *Siapa yang keluar dari rumahnya, sengaja pindah kepada Allah dan RasulNya*, (QS al-Nisa': 99). Ikrimah mencari nama laki-laki ini selama empat belas tahun sampai dia menemukannya. Saya berkata: Berkata Ibnu Abdul Barri, dia adalah Dhamirah bin Habib. Berkata Ibnu Abbas rama.: Saya tinggal dua tahun, saya ingin bertanya kepada Umar ra. tentang dua orang wanita yang menghadap di hadapan Rasulullah saw. tidak ada yang menghalangiku kecuali ketakutan kepada beliau. Kemudian saya bertanya kepadanya, lalu dia berkata: Dia adalah Hafsah dan Aisyah. Maka wahai

saudara-saudaraku perhatikanlah dengan penglihatan yang serius. Bagaimana kesungguhan *salafussaleh* dalam mendapatkan ilmu.

Seorang penyair bersyair yang artinya:

Dengan ukuran jerih payah dapat diperoleh derajat tinggi

Dan siapa yang mencari derajat tinggi maka dia harus menjaga malam

Anda mencari kemuliaan kemudian anda tidur di waktu malam

Harus menyelami lautan orang yang mencari permata

Tingginya derajat dengan semangat yang tinggi

Kemuliaan seseorang diperoleh ketika sanggup menjaga malam

Siapa yang menginginkan derajat tinggi tanpa jerih payah

Menyianyiakan umur dalam mencari sesuatu yang mustahil

Syair yang lain:

Dengan ukuran jerih payah anda diberikan apa yang anda cari

Maka siapapun yang mengejar cita-cita hendaknya bangun di malam hari

Masa-masa bersejarah itu hendaknya di manfaatkan

Ingatlah bahwa momen bersejarah tidak akan selamanya terjadi

Dikatakan: Siapa yang menjaga dirinya untuk ilmu di waktu malam maka hatinya gembira di waktu siang. Dikatakan: Ambillah malam itu seluruhnya, anda

akan dapat bekerja. Jauhilah dirimu dari suka menunda pekerjaan, karena sesungguhnya anda adalah untuk hari ini, bukan untuk besok. Jauhilah dirimu dari sifat malas karena itu adalah penyakit dan kerusakan. Jauhilah dirimu dari banyak tidur malam karena itu adalah penyakit yang besar. Dalam suatu hadits Nabi saw. bersabda: Berkata Ummu Sulaiman bin Daud kepada Sulaiman: Wahai anakku, janganlah kamu banyak tidur di waktu malam, karena sesungguhnya banyak tidur di waktu malam akan menyebabkan seseorang fakir. (HR. Ibnu Majah).

Sulaiman setelah itu meninggalkan tidur dan sungguh-sungguh terhadap ilmu, maka barang siapa yang mengenal kemuliaan ilmu dan keutamaan fiqh dan kelezatannya niscaya dia menjual dunia karena kelezatan ilmu mengalahkan seluruh kelezatan dunia. Diriwayatkan dalam hadits, ada dua hal yang sangat diinginkan dan tidak bisa membuat kenyang, yaitu menuntut ilmu dan menuntut dunia. (HR. al-Tabrani dan al-Baihaki).

Pencinta dunia terus-menerus dalam kesombongan dan pencinta ilmu selalu bertambah terus pada keridlaan Allah kemudian membaca ayat yang artinya, *Sesungguhnya manusia benar-benar sombong, disebabkan dirinya merasa serba cukup*, (QS al-Alaq:6). Firman Allah yang artinya: *Hanya ulama dari sekian hambaku yang takut kepada Allah* (QS Fathir: 28). al-Imam Muhammad Ibnu al-Hasan apabila menjaga malam dan menghadapi suatu kesulitan, dia

berkata: Dimana para putra raja-raja dari kelezatan-kelezatan ini. Abu Hanifah berkata: Seandainya para raja mengetahui apa yang kami rasakan berupa kelezatan ilmu niscaya dia akan memerangi kami dengan pedang. Saya katakan: Bagaimana tidak ilmu menjadi sesuatu yang paling lezat, dia adalah warisan Rasulullah saw. dan cahaya dan petunjuk di dunia dan akhirat.

Dan keutamaan ilmu tidak pernah sunyi pada seseorang karena dia tidak akan mengerti faraid dan hal-hal yang haram kecuali dengan ilmu, maka siapa yang mengetahui ilmu maka dia akan mengetahui apa yang diwajibkan oleh Allah dan apa yang diharamkan, dan dia dapat mengetahui apa yang bisa mendekatkan diri kepada Allah, maka ilmu menjadi hal yang harus dan tidak bisa melepaskan diri dari padanya. Tidak ada dispensasi bagi seseorang untuk meninggalkan ilmu karena orang yang tidak mengetahui ilmu tidak akan dapat mengetahui hukum-hukum ibadah dan tidak akan dapat melaksanakan kewajibannya.

Berkata Dirar bin Umar bahwasanya sekelompok kaum meninggalkan ilmu dan majlis ahli ilmu dan mereka membuat tempat-tempat ibadah, mereka shalat dan puasa sampai kering kulit salah seorang dari mereka di atas tulangnya, mereka berselisih lalu mereka hancur. Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain-Nya, tidak ada seorangpun berbuat dalam kebodohan melainkan terhadap apa yang mafsadatnya lebih banyak dari maslahat. Orang yang bekerja tanpa ilmu bagaikan

orang berjalan tanpa ada jalan yang dilalui. Ahli ibadah tanpa ilmu seperti *himar* atau keledai pada hamparan yang sangat luas.

Sebagian ulama berkata: Setiap orang yang berbuat tanpa ilmu maka perbuatannya ditolak - tidak diterima. Saya katakan, diantara kemuliaan ilmu adalah bahwa ilmu itu khusus untuk manusia karena semua macam perkara selain ilmu sama-sama dimiliki baik oleh manusia maupun semua hewan seperti keberanian, ketangkasan, kekuatan, kedermawanan, kasih sayang dan lain-lain selain ilmu. Dengan ilmu Allah menampakkan kemuliaan Adam alaihi al-salam terhadap para malaikat dan Allah memerintahkan mereka sujud kepada Adam. Ilmu itu mulia adalah karena semata-mata dia menjadi perantara takwa yang menyebabkan seorang hamba pantas untuk mendapat kemuliaan disisi Allah dan kebahagiaan abadi.

Di antara syarat ilmu adalah orang yang berkhidmat kepada ilmu maka ilmu akan menjadikan semua orang berkhidmat kepada dirinya. Apa yang telah kami paparkan adalah cukup memadai bagi orang yang diberikan taufik oleh Allah dan diterangi penglihatannya. Semoga Allah memberikan salawat dan salam kepada junjungan kita Muhammad saw. keluarga dan para sahabat beliau sampai hari kiamat, semoga kesejahteraan diberikan kepada para Rasul, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.☪



PASAL 3

KEUTAMAAN SANTRI



Allah swt. berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Orang-orang yang serius untuk (mencari keridhaan) maka kami benar- benar akan menunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-Ankabut: 69)

Adapun hadits tentang keutamaan santri teramat banyak bahkan takterhitung. Hadits tersebut sebagai petunjuk bagi orang-orang yang duduk malas meniti jalan mereka. Kami akan menjelaskan keutamaan hadits tersebut bagi orang-orang yang lalai dan sebagai teguran dan ancaman bagi orang-orang yang menghina dan mengolok mereka.

Semoga mereka sadar dari mabuk mereka, bangun dari kelalaian mereka dan kembali kepada kesucian mereka supaya mereka termasuk dalam firman Allah yang artinya: *Sesungguhnya taubat kepada Allah adalah untuk orang-orang yang berbuat keburukan dalam keadaan tidak tahu kemudian mereka secepatnya bertaubat.* Allah membimbing semua ke arah yang diridhai-Nya.

Hadits pertama dari nabi saw. beliau bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi dan santri itu akan dimintakan ampun oleh segala sesuatu sampai ikan di laut, (HR. Ibnu Abdu al-Barri, al-Syuyuti memberi catatan tentang keshahihan hadits tersebut). Telah bersabda Rasulullah saw.: Akan datang beberapa kaum kepada kalian untuk menuntut ilmu, apabila kalian melihat mereka maka katakanlah kepada mereka: Selamat datang dengan wasiat Rasulullah saw. dan berfatwalah kepada mereka. Dalam riwayat lain, maka ucapkan selamat kepada mereka, dan berikan penghormatan kepada mereka dan ajarkanlah mereka.

Dari Sahwan bin Asal al-Muradi beliau berkata: Saya menghadap kepada Rasulullah saw. dan beliau sedang bersandar pada kain berwarna merah. Saya katakan: Wahai Rasulullah saw. saya datang belajar ilmu, Rasul saw. mengatakan: Selamat datang santri! Sesungguhnya santri akan dikelilingi oleh malaikat dan dinaungi oleh sayap-sayapnya. Sebagian malaikat menunggang sebagian yang lain secara bersusun sampai bisa menembus langit dunia karena senangnya mereka

kepada santri. (HR. Ahmad dengan sanad jayyid). Telah bersabda Rasulullah saw.: Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan menuju sorga dan sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya untuk santri karena senangnya kepada apa yang diperbuat oleh santri, (HR. Abu Daud, al-Tirmizi dan Ibnu Majah).

Telah lewat pembahasan hadits ini secara lengkap pada bab keutamaan ulama. Diriwayatkan oleh Ibnu al-Qayyim dari Ahmad bin Syaib beliau berkata: Kami dari kalangan ahli hadits di Basrah, kami membahas hadits ini di suatu majlis yang disana ada seorang mu'tazilah. Dia mulai mengolok-olok hadits tersebut dan berkata: Demi Allah sungguh saya akan membuang sandal saya besok dan saya akan injak dengan sandal saya sayap-sayap malaikat. Orang mu'tazilah itu berbuat dan berjalan di atas dua sandalnya lalu kedua kakinya binasa dan digerogoti oleh penyakit kanker.

Berkata al-Tabrani: Saya mendengar Yahya al-Saji berkata: Kami menelusuri jalan sempit kota Basrah menuju pintu beberapa orang ahli hadits lalu kami bergegas berjalan bersama orang yang kurang ajar dan dicurigai di dalam agamanya. Orang tersebut berkata: Angkatlah kakimu dari sayap malaikat, janganlah memecahkannya seperti orang yang mengolok hadits ini maka senantiasa di tempatnya sampai binasa kedua kakinya dan jatuh di bumi.

Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang melepaskan satu kesulitan orang mukmin dari berbagai kesulitan dunia maka Allah akan melepaskan satu kesulitannya dari berbagai kesulitan hari kiamat. Barang siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Barang siapa yang menutup aib seseorang maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat dan Allah akan selalu membantu hamba-Nya selama hamba itu mau membantu sesamanya.

Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkannya jalan menuju sorga. Tidaklah berkumpul suatu kaum di suatu masjid membaca kitab Allah dan mendiskusikannya di antara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi oleh rahmat, dikelilingi oleh malaikat dan selalu disebut oleh Allah di hadapan orang yang ada disekitarnya dan barang siapa yang lambat perbuatannya maka tidak bisa cepat mendapat nasabnya,(HR. Muslim. Telah bersabda Rasulullah saw.: Barang siapa yang di waktu pagi ingin ilmu dan mempelajarinya karena Allah maka Allah akan membukakan baginya pintu menuju sorga dan malaikat membentangkan pundaknya dan di do'akan oleh malaikat langit dan ikan laut. (HR. Abu Daud dan Tirmizi).

Dan bersabda Rasulullah saw. tidak ada seorangpun yang keluar dari rumah untuk menuntut ilmu melainkan diletakkan baginya sayapnya karena

ridlanya terhadap apa yang dilakukan oleh orang itu. (HR. Ahmad dan al-Tirmizi dan disahkan oleh al-Tirmizi). Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang pergi waktu pagi ke masjid tidak menginginkan sesuatu kecuali untuk belajar kebaikan atau mengajarkannya maka baginya pahala seperti pahala orang haji yang sempurna hajinya. (HR. al-Tabrani dengan sanad yang baik). Diriwayatkan bahwa barang siapa yang pergi pagi dan malam dalam keadaan mengajarkan agamanya maka dia di dalam sorga. (HR.. Abu Na'im).

Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa berpindah untuk menuntut ilmu maka diampuni dosanya sebelum melangkah. (HR. al-Syairazi). Diriwayatkan dari Rasulullah saw. tidaklah seorang hamba memakai sandal dan memakai pakaian untuk menuntut ilmu melainkan dia diampuni dosa-dosanya sejak melangkah meninggalkan pondasi rumahnya. Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang mendatangi masjid saya ini semata-mata untuk belajar kebaikan atau mengajarkannya maka dia sama kedudukannya dengan mujahidin (para pejuang) di jalan Allah dan barang siapa yang mendatanginya bukan untuk belajar kebaikan atau mengajarkannya maka dia sama kedudukannya dengan seseorang yang melihat kesenangan orang lain. (HR. Ibnu Majah).

Rasulullah saw. bersabda: Keutamaan sadaqah adalah seorang muslim belajar ilmu kemudian mengajarkannya kepada saudaranya yang muslim, (HR. Ibnu Majah dengan sanad hasan). Rasulullah saw.

bersabda: Tidak ada seorang laki-laki yang belajar satu kalimat, dua, tiga, empat, lima dari apa saja yang diwajibkan oleh Allah dan mengajarkannya melainkan dia masuk sorga (HR. Abu Naim dengan sanad hasan). Dari Abu Zar dan Abu Hurairah rma., satu bab yang dipelajari oleh seseorang lebih kami sukai daripada shalat sunnah seribu rakaat.

Kemudian kedua beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: Apa apabila kematian menimpa seorang santri dan mati dalam kondisi menuntut ilmu maka matinya itu adalah mati syahid. (HR. al-Bazzar dan al-Tabrani), kecuali itu beliau bersabda: Lebih baik baginya dari seribu raka'at. Rasulullah saw. bersabda: Wahai Abu Zar Sesungguhnya berpagi-pagi mengajarkan satu ayat dari kitab Allah lebih baik bagimu daripada shalat seratus raka'at dan sesungguhnya engkau berpagi-pagi mengajarkan satu bab ilmu lebih baik bagimu dari shalat seribu raka'at, (HR. Ibnu Majah dengan sanad hasan).

Diriwayatkan dari Rasulullah saw. bersabda: Bahwasanya beliau bersabda: Barang siapa datang ajalnya dalam keadaan menuntut ilmu maka dia akan bertemu dengan Allah dan tidak ada jarak antara dia dan Nabi kecuali derajat kenabian. (HR. al-Tabrani). Diriwayatkan dari al-Hasan al-Basri secara mursal beliau berkata, Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang didatangi kematian dalam keadaan menuntut ilmu maka dengan sebab dia Islam akan hidup, antara dia dan para nabi berjarak satu derajat. Rasulullah saw.

bersabda: Barang siapa yang menuntut ilmu sampai memperolehnya maka dia akan mendapatkan dua pahala. Jika belajar tetapi tidak sampai memperoleh ilmu maka dia akan mendapatkan satu pahala. (Kedua hadits itu diriwayatkan oleh al-Darami).

Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa menuntut ilmu maka itu akan menghapus dosanya yang telah lampau. (HR. al-Tirmizi). Diriwayatkan dari nabi saw. bahwa beliau bersabda: Santri akan dibentangkan baginya oleh malaikat sayapnya karena sukanya terhadap apa yang dipelajari, (HR. Ibnu Asakir). Diriwayatkan dari Nabi saw. orang yang menuntut ilmu karena Allah seperti orang yang pergi dan datang di jalan Allah. Diriwayatkan dari Nabi saw. orang yang menuntut ilmu lebih utama disisi Allah daripada mujahid (pejuang) di jalan Allah.

Diriwayatkan dari Nabi saw. orang yang mencari ilmu adalah orang yang mencari rahmat, orang yang mencari ilmu itu adalah penguat Islam dan akan diberikan pahalanya bersama para nabi. (Ketiga hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Dailami). Diriwayatkan dari Nabi saw. orang yang menuntut ilmu di tengah-tengah orang bodoh adalah seperti seorang yang hidup di tengah-tengah orang-orang mati. (HR. al-Askari). Diriwayatkan dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda: Orang yang menuntut ilmu akan dijamin rizkinya oleh Allah. (HR. al-Khatib).

Dan Rasulullah saw. bersabda: Dunia beserta isinya dilaknati kecuali zikrullah dan sejenisnya, orang

alim dan santri. (HR. al-Tirmizi dan dihasankan oleh dia). Rasulullah saw. bersabda: Wajib bagi kalian memiliki ilmu sebelum dicabut dan dicabutnya ilmu adalah dengan cara dihilangkan. Beliau mengumpulkan kedua jari tengah beliau dan jari yang disamping ibu jari beliau kemudian beliau bersabda: Orang alim dan santri bekerjasama dalam kebaikan dan tidak ada kebaikan pada semua manusia.

Rasulullah saw. bersabda: Jadilah orang alim atau santri atau pendengar atau pencinta dan jangan menjadi yang ke lima sehingga engkau hancur, (HR. al-Bazzar dan al-Tabrani, para perawinya kuat). Sabda beliau yang artinya; Jangan menjadi yang ke lima sehingga engkau hancur maksudnya adalah membenci ilmu dan ahlinya. Orang yang tidak menyenangi ulama dan para santri sungguh Allah membenci mereka atau yang mendekati benci yang akan membawa kehancuran. Sesungguhnya Allah Azza Wajalla berfirman yang artinya: *Janganlah kalian menghancurkan diri kalian dengan tangan sendiri (QS al-Baqarah:195)*. Hadits yang menjelaskan keutamaan ilmu dan ulama banyak maka takutlah kepada Allah wahai saudara-saudaraku dan jauhkanlah diri kalian dari menyakiti orang-orang Islam.

Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman yang artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan wanita tanpa sengaja maka sesungguhnya dia telah membawa kedustaan dan dosa yang nyata. Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa

yang menyakiti satu orang Islam maka dia telah menyakitiku, dan barang siapa yang menyakiti saya maka dia telah menyakiti Allah Azza wa jalla. (HR. al-Tabrani dengan sanad hasan). Barang siapa yang menyakiti Allah hampir Allah menyakitinya. Rasulullah saw. bersabda: Dilaknat orang yang memudaratkan orang mukmin atau menipunya, (HR. al-Tirmizi). Rasulullah saw. bersabda: Tidak pantas bagi manusia berlaku sombong kecuali anak yang sombong atau orang yang punya hubungan darah, (HR. al-Tabrani).

Diriwayatkan dari al-Hasan al-Basri beliau berkata, Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya orang-orang yang mengolok orang lain akan dibukakan bagi salah seorang dari mereka di akhirat pintu surga lalu dikatakan kepadanya, mari silahkan kemari. Dia datang dengan kesulitan dan susah. Ketika dia datang dikuncilah pintu. Kemudian dibukakan lagi pintu yang lain lalu dikatakan kepadanya, mari kemari. Dia datang dengan kesulitan dan kesusahan. Ketika datang dikuncilah pintu. Senantiasalah seperti itu sampai salah seorang mereka benar-benar dibukakan baginya satu pintu dari pintu-pintu surga lalu dikatakan kepadanya, mari silahkan masuk, lalu dia tidak mendatangi pintu itu karena terlampau putus asanya. (HR. al-Baihaki secara mursal).

Bagaimana dengan menyakiti orang-orang santri dan ulama, menghina dan mengolok mereka padahal mereka adalah pewaris para nabi dan pengganti Rasulullah saw. Di dalam hadits al-qudsi disebutkan:

Siapa yang memusuhi wali saya maka saya telah mengizinkan untuk diperangi. (HR. al-Bukhari). Maka jika anda katakan, jika engkau katakan wahai orang miskin: Pernah ada orang yang memusuhi ulama dan santri tetapi tidak jelas tampak bekas-bekas pembelaan untuk beliau semua dan bekas-bekas siksa yang ditimpakan kepada orang yang memusuhi beliau. Kami menjawab: Kadang-kadang dia ditimpa musibah yang paling besar dialami oleh para hamba, maka tidak mesti dipercepat siksanya karena singkatnya umur dunia menurut Allah swt. Terkadang juga dia ditimpa musibah dalam agamanya.

Kita berindung kepada Allah dari masalah itu. Musibah pada harta tidak termasuk musibah pada badan dan musibah pada badan tidak termasuk musibah pada agama. Maka bagi orang mukmin, pokok hartanya dan sesuatu yang paling berharga disisinya adalah agamanya.

Di dalam hadits Nabi saw. bersabda: Apa apabila Allah menginginkan kebaikan kepada hambanya, maka Allah segera memberikan siksanya di dunia dan apabila Allah menginginkan keburukan pada hambanya, Allah menahan dosanya sampai memenuhi hari kiamat. (HR. al-Tirmizi). Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah swt. menengguhkan orang zalim sehingga apabila dia disiksa maka tidak ada yang bisa membebaskannya. (HR. al-Bukhari). Allah swt. berfirman: *Kami menengguhkan mereka supaya bertambah dosa mereka (QS Ali Imran: 178)*. Maka Allah

menanggukannya adalah suatu bentuk siksanya. Dan menunda itu adalah tidak sama dengan melalaikan.

Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: Tahukah kamu orang yang bangkrut? Mereka menjawab: Orang bangkrut adalah orang yang tidak punya uang dirham dan harta benda. Lalu Nabi bersabda: Orang bangkrut dari hambaku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan shalat, puasa dan zakat dalam keadaan pernah membenci ini, mengolok ini, makan harta ini, menumpahkan darah ini, memukul ini, lalu ini diberikan dari kebajikannya, ini diberikan dari kebajikannya.

Kalau kebajikannya telah habis sebelum habis membayar hutang kejahatannya maka dilemparkan kejahatan itu kepadanya kemudian dia sendiri dilempar ke neraka. (HR. Muslim). Rasulullah saw. bersabda: Kezaliman itu adalah kegelapan di hari kiamat. (HR. al-Bukhari dan Muslim). Wahai hambaku, bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah derajat ulama dan santri. Ketahuilah bahwa diantara hukum Allah swt. dan kelemahan lembutannya kepada hamba-Nya yang ulama dan santri adalah mereka dikuasai di dunia oleh orang-orang bodoh yang membahayakan dan orang-orang kaya yang mencelakakan supaya mereka memperoleh peningkatan ke derajat orang-orang bersyukur.

Kami memohon kepada Allah kesehatan dan keselamatan dalam urusan agama. Berkata al-Allamah al-Kabir dan al-Wali al-Syahir al-Syaikh Ismail al-Hadramiy ra: Saya melihat Nabi saw. di dalam mimpi,

saya berkata: Wahai Rasulullah saw. siapakah orang-orang yang tidak ada kekhawatiran dan bersedih hati pada diri mereka? Beliau menjawab: Mereka adalah para santri. Tatkala malam yang kedua saya melihat Nabi saw. saya bertanya: Wahai Rasulullah saw. santri yang mana? Nabi menjawab: Santri. Saya bertanya: Wahai Rasulullah saw: Setelah itu pelajar al-Qur'an. Nabi saw. menjawab: Mereka adalah pilihan Allah. Kisah itu dicantumkan oleh al-Syarji al-Hanafi dalam kitab: Thabaqat al-Khawas.

Apa yang telah saya paparkan cukup memadai bagi orang yang diberikan taufik yang telah dilapangkan dadanya oleh Allah dan diterangi hatinya. Barang siapa yang tidak diberikan cahaya oleh Allah maka dia tidak memiliki cahaya. Tiada daya dan kekuatan kecuali diberikan oleh Allah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.

Semoga Allah melimpahkan salawat dan salam kepada junjungan kita Muhammad saw. begitu juga kepada keluarga dan sahabat beliau sampai hari kiamat, dan segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam.

الحمد لله رب العالمين

[۞۞۞]